

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH DARUL ULUM KECAMATAN KENDAL,
KABUPATEN NGAWI, JAWA TIMUR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Magister Program Studi Teknologi Pendidikan**



Disusun Oleh:

Thathit Candra Cahyana

S810108229

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH DARUL ULUM KECAMATAN KENDAL,
KABUPATEN NGAWI, JAWA TIMUR**

Disusun Oleh :

Thathit Candra Cahyana
S810108229

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Soenarwan
NIP. 130 259 813

Drs. Sukamto, M.Sc
NIP. 130 814 584

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd
NIP. 130 367 766

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH DARUL ULUM KECAMATAN KENDAL,
KABUPATEN NGAWI, JAWA TIMUR**

Oleh :

Thathit Candra Cahyana
S810108229

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji
Pada tanggal :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	<u>Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd</u>
Sekretaris	<u>Dr. Nunuk Suryani, M.Pd</u>
Anggota Penguji :		
	1. <u>Prof. Dr. Soenarwan</u>
	2. <u>Drs. Sukamto, M.Sc</u>

Surakarta,

Mengetahui
Direktur PPs UNS

Ketua Program Teknologi Pendidikan

Prof. Drs. Suranto, M.Sc, Ph.D
NIP. 131 472 192

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd
NIP. 130 367 766

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Thathit Candra Cahyana**

NIM : **S810108229**

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Darul 'Ulum Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta,

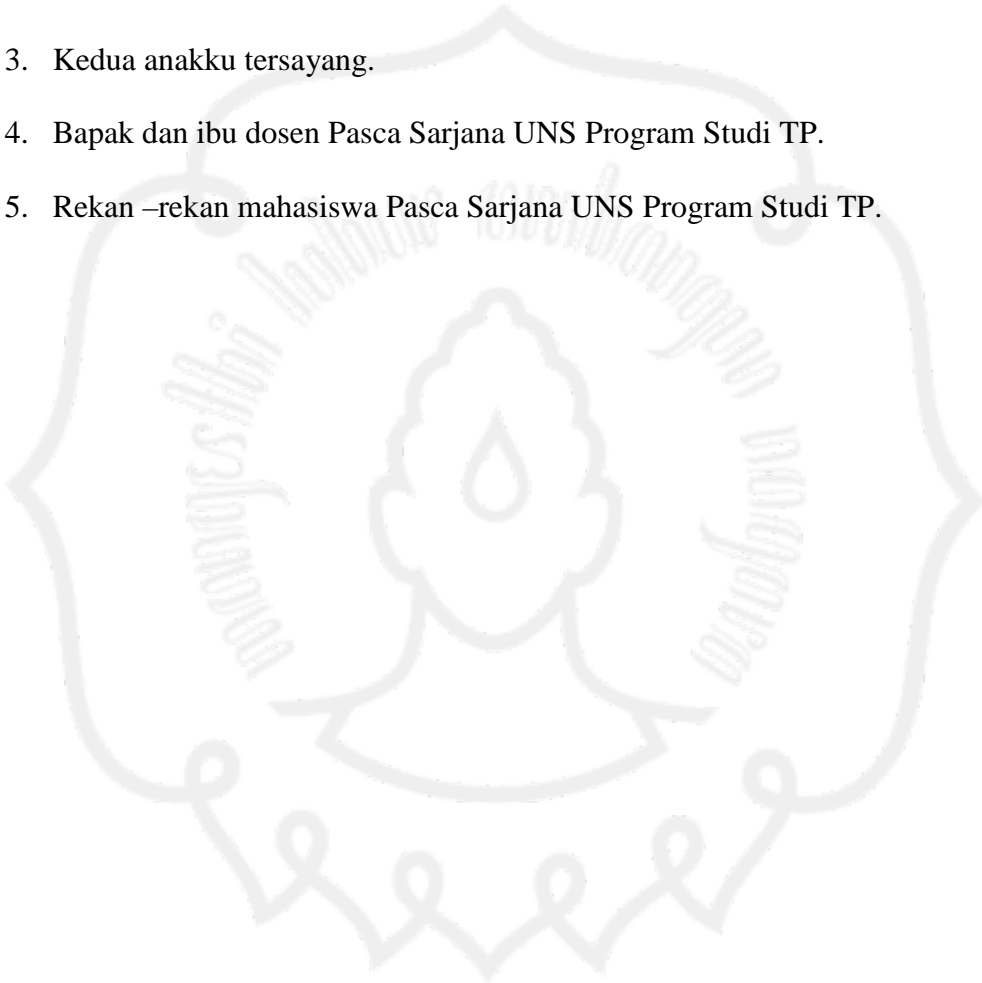
Yang membuat pernyataan,

(Thathit Candra Cahyana)

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta
2. Isteri tercinta.
3. Kedua anakku tersayang.
4. Bapak dan ibu dosen Pasca Sarjana UNS Program Studi TP.
5. Rekan –rekan mahasiswa Pasca Sarjana UNS Program Studi TP.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya karena penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai derajat Magister program studi Teknologi Pendidikan.

Menyadari bahwa penulisan tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Direktur Program Pasca Sarjana UNS, yang telah memberi ijin penyusunan tesis ini.
2. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah memberi ijin atas penyusunan tesis ini dan banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Prof. Dr. Sunarwan, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga memperlancar penyusunan tesis ini.
4. Drs. Sukanto, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga memperlancar penyusunan tesis ini.
5. Dosen-dosen program studi Teknologi Pendidikan yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis sehingga terselesaikan penyusunan tesis ini.
6. Kepala Sekolah dan rekan guru MTs Darul 'Ulum Kendal atas bantuannya baik berupa materiil maupun spirituil demi terselesaikannya tesis ini.

7. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu baik berbentuk materiil dan spirituil, waktu dan tenaga hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan akhirnya penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya di wilayah Kabupaten Ngawi.

Surakarta, September 2008

Thathit Candra Cahyana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Landasan Teori	9
B. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37

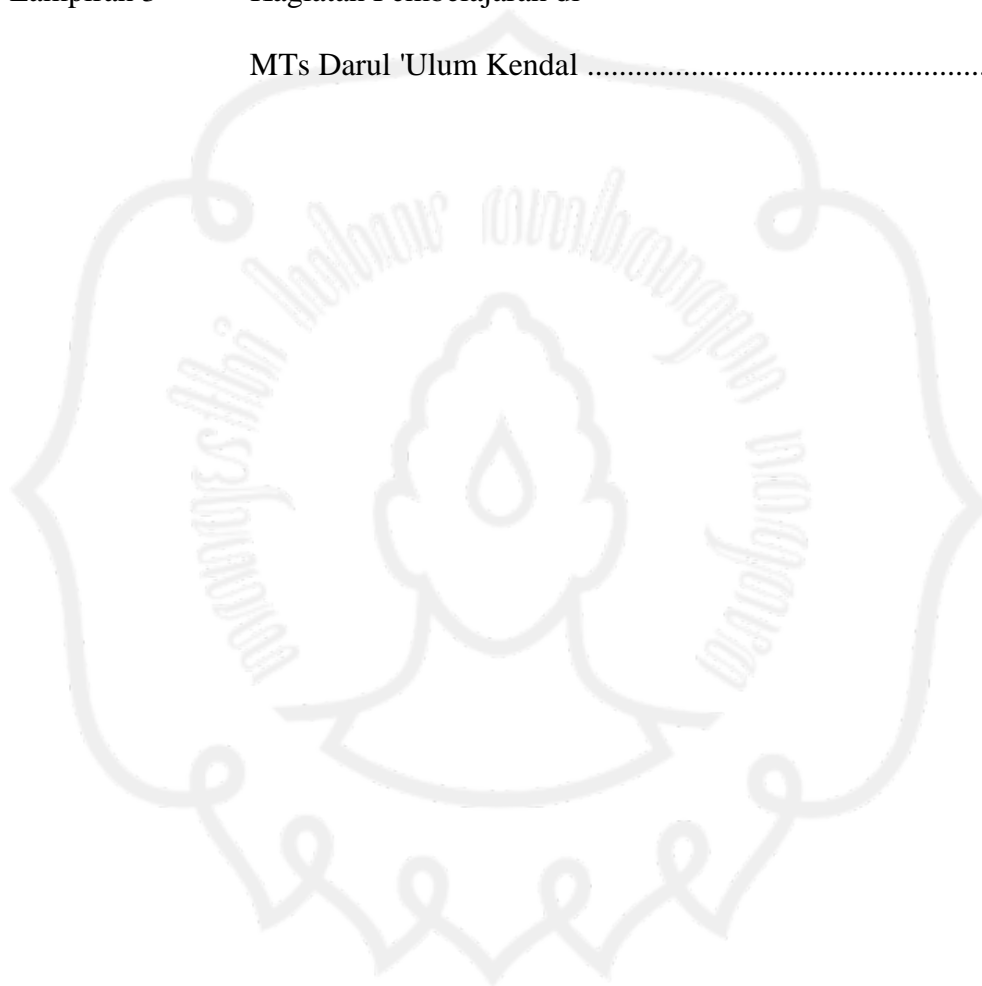
	B. Bentuk dan Strategi Penelitian	38
	C. Data dan Sumber Data.....	40
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
	E. Uji Keabsahan Data	45
	F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Setting Tentang MTs Darul ‘Ulum Kendal, Ngawi.....	48
	B. Temuan Penelitian	
	1. Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Darul ‘Ulum Kendal	53
	2. Kendala-Kendala yang Dihadapi MTs Darul ‘Ulum Kendal....	77
	3. Usaha-Usaha yang Dilakukan MTs Darul ‘Ulum Kendal Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikannya	79
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	89
	B. Implikasi	91
	C. Saran	92
	DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bagan hirarki tujuan pendidikan (W.S. Winkel,1996:31)	16
Tabel 2.	Struktur Kurikulum SMP	20
Tabel 3.	Struktur Kurikulum MTs Darul 'Ulum Kendal.....	21
Tabel 4.	Jadwal penelitian.....	38
Tabel 5.	Siswa-siswi MTs Darul 'Ulum Kendal	49
Tabel 6.	Kondisi Kepala Sekolah, Guru, TU MTs Darul 'Ulum Kendal.....	50
Tabel 7.	Kondisi Dan Perlengkapan Ruang Kelas	51
Tabel 8.	Data Siswa MTs Darul 'Ulum Kendal Dari Tahun 2003-2008	51
Tabel 9.	Data Kelulusan MTs Darul 'Ulum Kendal Tahun 2005-2008.....	52
Tabel 10.	Data Prestasi MTs Darul 'Ulum Kendal	52
Tabel 11.	Alokasi Program Pembelajaran MTs	62
Tabel 12.	Alokasi Program Pembelajaran SMP.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Kisi-kisi Wawancara.....	96
Lampiran 2	Catatan Lapangan.....	106
Lampiran 3	Kegiatan Pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal	147



ABSTRAK

Thathit Candra Cahyana, S810108229. *Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kendal, Ngawi*, Tesis, Program Teknologi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimanakah sistem pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Darul 'Ulum Kendal sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama; 2) Hambatan-hambatan, 3) Usaha-usaha yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naturalistik deskriptik. Teknik pengumpulan data dengan observasi berperan serta, wawancara dan studi dokumentasi. Sampel sumber ditentukan secara purposive, yaitu Kepala Sekolah, guru-guru, siswa dan orang tua siswa. Analisis data dilakukan melalui analisis domain, taksonomi, kompensional dan tema budaya. Prosesnya dilakukan dengan data reduction, data display dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1). Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Pengelolaan dan pengembangan kurikulum sudah sesuai prosedur dan mencukupi kebutuhan pembelajaran. Guru sudah 95% berkualifikasi S1. Strategi pembelajaran sudah bervariasi menggunakan metode CBSA dan inkuiri. Evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan pada input, proses maupun output pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari data kelulusan siswa 100% setiap tahun dan ranking 5 besar tingkat Kabupaten.
- 2). Namun masih banyak hambatan-hambatan, diantaranya: kurangnya media pembelajaran, *missmatch* antara guru dengan mata pelajaran yang diampu, dan penataan lingkungan yang kurang memadai.
- 3). Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah: mengikutsertakan guru dalam berbagai diklat, workshop, MGMP dan penataran pembelajaran, menambah media pembelajaran, mengadakan kerjasama dengan DEPAG, dan menata lingkungan pembelajaran bekerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat lingkungan sekitarnya.

ABSTRACT

Thathit Candra Cahyana , S 810108229. The Implementation of teaching in Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kendal, Ngawi, Thesis, Education Technology of Pasca Scholars Program of Sebelas Maret University , 2008.

This research aimed to (1) know how the teaching system which is implemented in MTs Darul Ulum Kendal, as one of institution of formal education on the secondary level, (2) To know the barriers in teaching, (3) to know the efforts which is carried out in line with increasing of education quality.

Methods used in this ressearch are descriptive-naturalistic methods. The collecting data technique is with participation observation, that is the headmaster, teachers, students, and student's parents. Data analyze is performed trough domain analyze, taxonomy, conventional and cultural thematic. The process is performed with reduction data process, data display and verification.

The results of the research shows that :

- (1) Teaching implementation has been well done. The managing and the developing curriculum have been in accordance with procedure and available for teaching necessity. Teacher have ben95 % for S1 degree qualification. The strategy of teaching has been in various ways with using CBSA method and Inquiry.. The teaching evaluation have been carried out in input, Process, and teaching output. It is showed from graduation data of the students which 100 % in each year and Existed in the fifth rank in regency level.
- (2) But still a lots of barrier, amounts of them are poorly teaching of Media, nismatch between teachers and the subjects which is given and the arranging oaf the environment which is not available.
- (3) The efforts which is performed to increase teaching quality are: to involve teachers in various kinds of field, workshops, MGMP and training of teaching, adding teaching method, holding a corporation with Religion Department and arranging teaching environment that cooperate with parents of the students and surrounding people.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dalam segala bidang kehidupan yang tidak linear pada zaman kekinian. Pada konteks bingkai Indonesia yang pada tahun 2020 memasuki era pasar bebas Asia Pasifik, yang mana pada semua aspek kehidupan mempersyaratkan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Maka oleh sebab itu Indonesia membutuhkan sumber daya insani yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Sumber daya semacam itu harus diciptakan untuk menghadapi dan berperan dalam persaingan global.

Dalam masalah peningkatan sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sentral. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas (mutu) pendidikan. Namun pendidikan nasional yang kita ketahui terutama di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta memiliki sejumlah masalah yang demikian krusial, yaitu rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Depdiknas (2003:3) hal tersebut ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan stagnan atau tidak mengalami peningkatan. Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan Pendidikan Nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau input-output, analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua *input*(masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan *output* yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan, guru, pengadaan buku, alat pelajaran, dan perbaikan sarana, serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan pendidikan (*output*) secara otomatis akan terjadi. Dalam kenyataan, mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi, karena selama ini dalam menerapkan *education production function* terlalu memusatkan pada *input* pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal proses pendidikan sangat menentukan *output* pendidikan.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara ***birokratik sentralistik***, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan *input* (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas dalam arti luas). Berkait akuntabilitas, sekolah tidak mempunyai beban untuk memper-taggujawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya kepada orang tua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholders).

Kita menyadari bahwa fungsi pemberian pendidikan memang bukan sepenuhnya tanggung jawab lembaga sekolah, sebab pengalaman belajar pada dasarnya dapat diperoleh disepanjang hidup manusia, kapanpun dan dimanapun individu itu berada, namun sekolah sebagai institusi sosial mempunyai tugas untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi warga masyarakat yang sesuai cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut masyarakat.

Suatu lembaga pendidikan juga berfungsi "*agent of change*", dalam arti anak-anak yang telah berhasil dari studinya akan berubah pribadinya, pengetahuannya dan ketrampilanya. Karena tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan generasi-generasi muda yang siap menghadapi perubahan jaman yang berkembang semakin pesat, oleh sebab itu pula lembaga pendidikan atau sekolah dalam melaksanakan fungsinya bisa berhasil maksimal, perlu meningkatkan pula sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Fungsi suatu sekolah dapat dilihat dari tujuan institusional masing-masing sesuai tingkat dan jenjang serta jenis sekolah. Tujuan institusional dapat dicapai atau ditopang oleh tujuan kurikulum dan tujuan-tujuan instruksional

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan, pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, yang mana komponen satu dengan komponen yang lainnya saling berkaitan atau berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran itu antara lain : guru, siswa, materi dan lingkungan yang kesemuanya mempunyai fungsi sendiri-sendiri namun secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Didalam proses pembelajaran terdapat proses transformasi dan proses interaksi, interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan pembelajaran. Ada transformasi atau pemindahan pesan dari guru, siswa, buku dan lingkungannya.

Keefektifan proses dalam sistem pembelajaran ditentukan oleh serangkaian tindakan guru, dari awal dimulai dari tahap persiapan yang dapat berupa motivasi penyampaian materi dan kegiatan akhir yang berupa evaluasi atau penutup. Selain tindakan profesional guru tersebut hal itu perlu diimbangi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru dan siswa dalam sistem pembelajaran dapat dikatakan dominan dalam mencapai tujuan instruksional, institusional dan tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan dan tentu cakupan materi dan lingkungan pembelajaran tidak kalah pentingnya dalam proses suatu pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi, perbaikan dan peningkatan sistem pembelajaran secara berkesinambungan akan meningkatkan mutu pendidikan

Di Indonesia dikenal beberapa lembaga pendidikan formal dari SD, SMP/MTs, SMU/SMK dan Perguruan Tinggi (PT). Karena proses pendidikan adalah proses yang berkesinambungan, yang mana setiap tingkatan mempunyai peran yang sama penting bagi proses pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah menengah pertama(SMP) atau Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian sekolah dasar (DEPDIKNAS RI, 2003:14) mempunyai peran yang penting dalam memberikan dasar-dasar untuk pengembangan pengetahuan berikutnya, sehingga dengan upaya perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran di sekolah menengah pertama dan atau di MTs diharapkan akan mempunyai out put yang berkualitas.

Madrasah mempunyai posisi sejajar dengan sekolah umum lainnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4, dalam hal ini Madrasah adalah “Lembaga pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar yang berciri khas Islam” yang wajib menerapkan kurikulum yang sama dengan sekolah umum, ditambah muatan mata pelajaran Islam yang menjadi ciri dari madrasah.

Namun demikian madrasah sampai saat ini masih menyimpan berbagai masalah yang harus dihadapi, baik masalah eksternal (politik, sosial, budaya), juga masalah internal madrasah sendiri seperti tenaga kependidikan, pendidik, kurikulum, kualitas lulusan, dana atau anggaran.

Relevan dengan kajian diatas menurut data hasil evaluasi tim Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia (1997) ada tiga aspek kelemahan sekaligus masalah yang terjadi di Madrasah, yaitu

pertama kurikulum yang dinilai (1) Terlalu sarat, sehingga memicu stres anak didik, (2) Kurang fungsional bagi anak didik yang terutama melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. (3) Kurang proporsional dilihat dari tingkat usia anak didik. Kedua, yang dinilai adalah sumber daya pendidikan (1) Sumber daya manusia yang masih kurang memadai, baik kualitas maupun kuantitas (2) Sarana dan prasarana yang masih terbatas, (3) Pembiayaan yang serba kekurangan. Ketiga, dari segi kualitas pembelajaran yang masih membutuhkan peningkatan penguasaan teknologi pembelajaran modern dan inovasi pembelajaran (EMIS; 13:9).

Dengan gambaran kondisi seperti demikian maka, madrasah masih tetap dipandang masyarakat menjadi lembaga pendidikan "kelas dua" setelah sekolah umum. Kedepan diharapkan pengelolaan madrasah menggunakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan diri, karena madrasah adalah lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam.

MTs Darul Ulum Kendal, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi Jawa Timur adalah salah satu MTs di Kecamatan Kendal yang paling muda, dalam upaya mencerdaskan anak bangsa sekaligus dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agar tidak kalah dengan lainnya, telah melakukan program-program pendidikan walau terjepit dengan keterbatasan yang ada, seperti guru, input siswa dan daya dukung masyarakat. Namun dengan kondisi yang demikian MTs Darul Ulum Kendal tetap berusaha agar tidak tertinggal dengan sekolah lain, bahkan telah menunjukkan hasil yang lebih baik dalam prestasi akademik di tingkat Kabupaten.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan observasi sementara di MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi, maka penulis akan mengangkatnya dan menjadikannya setting dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar balakang masalah sebagaimana telah diuraikan didepan peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi?
- 2 Usaha-usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi?
- 3 Hambatan-hambatan apa saja yang ada dalam pelaksanaan dan usaha peningkatan pembelajaran selama ini di MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1). Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi.
- 2). Usaha-usaha yang dilakukannya untuk meningkatkan aspek mutu pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal, Ngawi.
- 3). Mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran selama ini di MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritik :

- Menambah wawasan dan cara pandang secara teoritik tentang pendidikan madrasah.
- Sebagai kajian keilmuan pendidikan.

2 Manfaat Praktis :

- Dapat memberi kontribusi bagi lembaga pendidikan lain terutama lembaga pendidikan Islam yang setingkat tentang sistem pembelajaran dan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- Dapat memberi masukan bagi pihak terkait terutama guru-guru lain agar dapat meningkatkan perannya dalam kegiatan pembelajaran yang efektif.
- Dapat memberikan kontribusi pada instansi terkait tentang sistem pembelajaran yang efektif yang mungkin dapat diterapkan untuk lembaga Pendidikan Islam yang setingkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

Pada umumnya, ada dua pandangan mengenai belajar yaitu pandangan belajar secara tradisional dan pandangan belajar secara modern. Pandangan tradisional mengenai belajar adalah usaha untuk memperoleh, menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Sejumlah atau sebanyak "Pengetahuan" yang menjadi mendapat penekanan yang penting, oleh karena pengetahuan dianggap penting dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dalam arti dengan pengetahuan yang banyak, maka dialah yang akan memiliki kekuasaan. Dan sebaliknya bagi orang yang memiliki pengetahuan sedikit, atau tidak memiliki pengetahuan, maka mereka akan dikuasai oleh orang lain. Pandangan belajar semacam ini menekankan pada perkembangan otak atau intelektualitas semata. Maka yang terjadi bagaimana orang tua berusaha menjejalkan serangkaian pengetahuan kepada anak dengan jalan menghafal, menyediakan bahan-bahan bacaan. Dan pelajaran atau bahan bacaan menjadi sumber utama pembelajaran, sehingga kadang ditafsirkan bahwa belajar berarti membaca buku bacaan atau mempelajari bahan ajar.

Belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku atau "*A change in behavior*" karena interaksi dengan lingkungan. Seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu: adanya perubahan tingkah laku misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak bisa

menjadi bisa dan sebagainya. Karena tingkah laku memiliki pengertian yang luas, tidak sekedar atau terbatas memiliki pengetahuan, tingkah laku meliputi aspek jasmani dan rokhani yang keduanya saling berinteraksi secara unik dan terkait. Dan bila kita tinjau pola tingkah laku memiliki beberapa aspek, seperti ketrampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti, apresiasi, aspek sosiologi dan lain sebagainya. Jadi perubahan tingkah laku dari aspek akibat atau hasil belajar disini sangat luas, tidak sekedar bertambahnya pengetahuan belaka seperti pandangan tradisional.

Menurut Hilgard and Bower yang dikutip Snelbecker (1974:13) "*Learning in the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary state of the organism*".

Belajar adalah suatu proses yang diawali dengan aktivitas-aktivitas atau suatu perubahan yang diakhiri dengan reaksi untuk menghadapi situasi baru yang dapat memberikan perubahan pada karakteristik anak sesuai dengan kematangannya.

Bigge yang dikutip oleh Snelbecker (1974:13) mengemukakan pendapat "*Learning, in contrast with maturation, is change in living individual which is not heralded by his genetic inheritance. It may be a change in insight, behavior, perception, or motivation, or a combination of these*".

Belajar yang diaktifkan dengan kematangan adalah proses perubahan dalam kehidupan individu yang tidak dipengaruhi oleh faktor warisan. Belajar memungkinkan adanya perubahan dalam insight, tingkah laku, persepsi, motivasi atau gabungan dari semuanya.

Garry and Kingsley yang dikutip oleh Snelbecker (1974:12) menyatakan bahwa: Learning is the process by which behaviour (in the broad sense) is originated or changed through practice or training.

Belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) yang diubah melalui praktek atau latihan.

Sedangkan W. S. Win Kel (1996 : 53) berpendapat suatu aktivitas / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap, perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh serta perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Sehingga siswa atau anak yang belajar dianggap sebagai organisme yang hidup. Sebagai suatu kesatuan yang bulat, yang mempunyai sifat aktif dan senantiasa melakukan interaksi dengan lingkungannya dalam arti menerima, menolak, mencari sendiri (Ekspositori) dan bahkan dapat pula merubah lingkungannya.

Lingkungan itupun bersifat luas, bukan hanya buku di kelas, tapi bisa juga guru, komponen sekolah ataupun masyarakat. Dengan berinteraksi dengan lingkungan aslinya maupun lingkungan yang sudah dimanipulasi, siswa atau anak

didik dapat memperoleh pengalaman yang kaya dan bermakna dalam kehidupannya. Hal semacam itulah yang menjadi titik tolak bagi pelaksanaan pembelajaran sekarang ini.

Pendapat seperti yang dikemukakan diatas adalah pendapat ahli psikologi, bagaimanakah pengertian belajar menurut ahli pendidikan, berikut adalah paparan pengertian belajar dari ahli pendidikan.

Heinich, Molenda dan Russel (1996:16) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan susunan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi proses belajar.

Dimiyati dan Mujiono (1999:297) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam suatu desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif.

Sedangkan Oemar Hamalik (2001:54), pembelajaran adalah suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dalam rangka membawa pertumbuhan siswa kepada yang diinginkan.

Menurut Yeaken and Simson seperti yang dikutip oleh Snelbecker (1974:13) *Learning is active. Learning is function of the total situation surrounding the child. Learning is guided by purpose and concists living and doing,in having experiences and seeking to understand the meaning of them.*

Belajar adalah aktif. Belajar adalah fungsi menyeluruh yang mengelilingi anak yang dikendalikan oleh tujuan dan perbedaan dalam kehidupan dan tingkah laku berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada dan pengalaman yang dicari untuk memahami makna dari sesuatu hal.

Sedangkan menurut Seagoe yang dikutip Snelbeker(1974:13), *When we speak learning, we are talking about how behavior is changed through experience.*

Dalam membicarakan masalah belajar, kita akan bicara juga tentang bagaimana perubahan tingkah laku itu dalam kaitanya dengan pengalaman.

Menurut Morgan dan kawan-kawan belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu (1) Belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) Perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman, bukan karena perkembangan kedewasaan, (3) Perubahan tersebut harus relatif permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. (Dr. Toeti Soekamto; 1996:8).

Apa yang dikatakan Morgan dan kawan-kawan ini ada kesamaan atau senada dengan pendapat para ahli lain yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku karena adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau karena proses yang terjadi secara internal didalam diri seseorang.

Karti Soeharto (2003:23) pembelajaran adalah proses mempengaruhi orang belajar atau proses memanipulasi lingkungan untuk mempermudah seseorang belajar.

Apabila kita telaah atau kita pelajari lebih seksama maka akan terlihat adanya kesamaan-kesamaan mengenai apa belajar itu, baik dari pandangan ahli psikologi maupun ahli pendidikan. Perbedaannya adalah ahli psikologi

memandang belajar sebagai perubahan yang terlihat, tidak peduli apakah perubahan tersebut akan membuat maju atau bahkan akan menghambat adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dalam masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan ahli pendidikan menganggap proses belajar terjadi apa perubahan tingkah laku tersebut sesuai kebutuhan sekolah atau masyarakat. Jadi disini ahli psikologi lebih bersifat netral, sedang ahli pendidikan belum menganggap seseorang telah belajar meskipun tingkah lakunya berubah, selama perubahan tingkah laku tersebut tidak menuju kearah tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

Selanjutnya apabila kita pahami lebih mendalam mengenai pengertian pembelajaran menurut pendapat-pendapat diatas, belajar terdiri terdiri dari komponen komponen sebagai berikut:

1. Guru

Dalam pembelajaran di kelas, guru adalah komponen yang penting dan terlibat secara langsung dalam interaksi pembelajaran dengan siswa, materi ajar dan lingkungan belajar, dimulai dari perencanaan pembelajaran.

2. Kurikulum.

Kurikulum adalah cetak biru yang mana guru berpedoman kepada kurikulum untuk melaksanakan pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara bagaimana guru melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi belajar-mengajar ialah tujuan, bahan pelajaran, alat dan sumber belajar, siswa dan guru. (Zainal Aqib, 2002 : 52).

4. Siswa

Siswa adalah pelaku utama belajar atau input peristiwa pembelajaran, yang memiliki karakter unik dan berbeda-beda, serta bermacam-macam latar belakang. Siswa sekaligus output dari peristiwa proses pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi diagnostik untuk seleksi, untuk kenaikan kelas dan untuk penempatan. Tujuan dari evaluasi belajar adalah untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, mendorong motivasi belajar siswa. Sasaran evaluasi belajar adalah ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. (Zainal Aqib, 2002 : 69).

Terdapat tujuan dalam sistem pembelajaran, proses perubahan pada diri individu atau siswa seperti yang diungkapkan Bigge dapat ditemukan dalam rumusan-rumusan tujuan institusional, tujuan pendidikan sekolah atau lembaga dan tujuan nasional seperti pendapat W.S. Winkel:

Tabel 1.
Bagan Hirarki Tujuan Pendidikan (W.S. Winkel,1996:31)

Hirarki Tujuan pendidikan	Taraf Organisasi	Taraf Pengelolaan
Tujuan Pendidikan Nasional ↓	Makro	Keseluruhan usaha pendidikan masyarakat Indonesia
Tujuan institusional ↓	Meso	Jenis dan jenjang pendidikan tertentu
Tujuan kokurikuler ↓	Meso	Kesatuan kurikulum mencakup bidang studi
Tujuan Instruksional umum ↓	Mikro	Kesatuan bidang studi tertentu mencakup sejumlah P.B
Tujuan Instruksional khusus	Mikro	Satuan pokok bahasan bidang studi tertentu.

Pembelajaran adalah proses sistemik yang terdiri beberapa komponen yaitu guru, materi ajar, siswa dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar.

Sistem adalah totalitas struktur yang terdiri dari komponen-komponen dalam mana tiap-tiap komponen itu mempunyai fungsi khusus dan diantara mereka terdapat saling hubungan, interaksi dan interdependensi yang secara bersama-sama menuju kepada tercapainya tujuan bersama. (Soenarwan; 2008 : 8)

Sistem menurut Edgar F. Huse dan Jame L. Bowditch yang dikutip Soenarwan adalah suatu seri (rangkaiian) bagian-bagian yang saling berhubungan dan bergantung sedemikian rupa sehingga interaksi dan saling mempengaruhi keseluruhan (Soenarwan; 2008:8).

Menurut Gagne menyatakan bahwa sistem pembelajaran adalah suatu set peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar. Set peristiwa itu mungkin saja digerakan oleh pengajar, sehingga disebut pengajaran atau digerakan siswa sendiri sehingga disebut pembelajaran. (Atwi Suparman; 1997:8).

Sistem pembelajaran di MTs pada dasarnya sama dengan sistem pembelajaran secara umum, dengan menggunakan tiga langkah utama pembelajaran yaitu; Pendahuluan, Penyajian dan Penutup. Pendahuluan atau apersepsi adalah merupakan kegiatan awal yang bertujuan menyiapkan kesiapan mental siswa dalam interaksi pembelajaran, dalam hal ini guru dapat menyampaikan tema atau topik pembelajaran disertai penguatan atau motivasi. Penyajian adalah merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional khusus yang telah ditetapkan, dalam hal ini guru menggunakan ketrampilan paedagogis yang sesuai tema pembelajaran, sehingga siswa bisa terlibat aktif dan betul-betul mampu memahami materi ajar yang disajikan. Selanjutnya pada kegiatan akhir atau bagian penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan, review dan kajian ulang yang merupakan pemantapan daya serap siswa dalam memahami sajian atau materi pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terpola, didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

B. Karakteristik Madrasah Tsanawiyah

Dari sejarah sekolah di Indonesia, kita mengetahui bahwa madrasah apabila dibandingkan dengan sekolah umum dan pesantren, madrasah memiliki usia termuda. Karena pendirian madrasah dilatar belakangi oleh semangat untuk mengkonvergensi pendidikan umum dengan pendidikan agama (Pesantren). Disinilah madrasah mempunyai posisi penting bagi masyarakat Islam, karena madrasah merupakan penggabungan antara paradigma pendidikan sekuler dengan pendidikan Islam.

Sejalan perkembangan jaman. posisi atau kedudukan madrasah dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia semakin kuat dengan dikeluarkannya SKB 3 menteri (Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) tahun 1975 yang menyebutkan antara lain (1) Madrasah meliputi tiga tingkatan yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah) setingkat SD, MTs (Madrasah Tsanawiyah) setingkat SMP, dan MA (Madrasah Aliyah) setingkat SMA, (2) Ijasah madrasah dinilai sama dengan ijasah sekolah umum sederajat, (3) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih atas dan (4) Siswa Madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang sederajat.

Bahkan sekarang Madrasah kini telah terintegrasi dalam Sistem Pendidikan Nasional, sehingga mempunyai kedudukan yang sama dengan sekolah umum. Perubahan tersebut sekaligus merubah citra dan status Madrasah dari sekolah Agama menjadi sekolah umum yang berciri khas Islam. (EMIS;11:12).

2. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam lembaga pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai dimensi yang saling terkait antara dimensi yang satu dengan dimensi yang lain. Salah satu dimensi yang penting dalam sistem pembelajaran adalah kurikulum. Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah mengacu pada *integrated curriculum* (kurikulum terpadu) yang diterapkan pada pola pembelajaran di lembaga saat ini.

Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah, selain memuat isi kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, juga wajib memuat bahan kajian sebagai ciri khas Agama Islam, yang tertuang dalam mata pelajaran agama seperti berikut : Al-Quran Hadist, Aqidah-akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab yang diselenggarakan dalam iklim yang menunjang pembentukan kepribadian muslim.

Adapun perbedaan kurikulum MTs dengan sekolah lain yang sederajat seperti Sekolah Menengah Pertama(SMP) bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 : Struktur Kurikulum SMP

KOMPONEN	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Penjaskes	2	2	2
10. Teknologi, Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

2*) Ekuivalen 2 Jam Pelajaran

Sedangkan berdasarkan Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, Struktur Kurikulum MTs adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Struktur Kurikulum MTs

KOMPONEN	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Dasar Islam	4	4	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Penjaskes	2	2	2
11. Teknologi, Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	36	36	36

Keterangan:

1 Pendidikan Agama Islam terdiri: a) Alquran dan Hadis; b) Akidah dan akhlaq; c) .Fiki; d). SKI.

2. *) Ekuivalen 2 Jam Pembelajaran

Untuk pelajaran muatan lokal yang diajarkan di madrasah terdiri dari : Bahasa Daerah dan Baca Tulis AlQuran (BTA). Pengembangan kurikulum Madrasah kedepan ditandai dengan berbagai ciri yang secara keseluruhan merupakan upaya penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam kurikulum sebelumnya. Diantaranya yang perlu dicatat penting adalah kurikulum Madrasah yang terdiri dari kurikulum secara Nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan serta kurikulum yang berisi ciri khas satuan Pendidikan yang bersangkutan dalam hal ini adalah satuan lembaga Pendidikan Madrasah.

Dengan ketentuan tersebut, berarti kurikulum yang berlaku secara Nasional adalah kurikulum minimal yang harus disampaikan kepada peserta didik. Madrasah secara penuh dapat mengembangkan dan mejabarkan bahkan menambah bahan kajian atau mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, ciri khas Agama Islam pada Madrasah yang secara kurikuler hanya mendapat alokasi jam pelajaran yang terbatas melalui lima mata pelajaran agama, dalam pelaksanaan di lapangan sangat memungkinkan untuk ditambah dan diperkuat, lebih-lebih oleh Madrasah yang berada dilingkungan Pondok Pesantren.

Program-program yang disisipkan untuk memperkuat kurikulum Nasional, dirancang dan dikembangkan sesuai program unggulan madrasah. Program unggulan maksudnya adalah program yang dikembangkan sebagai daya tarik suatu madrasah dan merupakan karakteristik umum lulusan suatu madrasah.

Selain itu berdasarkan surat edaran Dirjen Pendidikan Islam nomor DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tertanggal 6 Agustus 2006 tentang pelaksanaan standar. Isi kurikulum diantaranya:

- MTs dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.
- MTs dapat menambah mata pelajaran dengan keadaan lingkungan dan ciri khas MTs yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara Nasional dan tidak menyimpang dari tujuan Pendidikan Nasional.
- MTs dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan setempat.
- Ciri khas agama Islam diwujudkan dalam bentuk pengembangan bahan kajian dan pelajaran pendidikan agama Islam, penciptaan suasana keagamaan, dan penjiwaan semua bahan kajian dan pelajaran dengan ajaran agama Islam.

Maka pondok pesantren dalam hal ini MTs dapat lebih leluasa mengembangkan materi ajar agama yang dikehendaki sesuai tuntutan masyarakat, kemampuan sekolah dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, pengelolaan Madrasah kedepan dituntut harus mampu melakukan kajian-kajian secara mendalam mengenai kurikulum yang ada, kemudian merefleksikannya kepada madrasah masing-masing agar tercipta suatu madrasah masa depan yang dapat diharapkan berdasarkan kebutuhan riil madrasah dan kebutuhan masyarakat saat ini.

3. Bentuk dan Mekanisme Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah

Mekanisme pembelajaran yang diterapkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran umum tidak jauh berbeda dengan strategi yang dilaksanakan atau yang digunakan di sekolah negeri yang sederajat pada umumnya, karena panduan pelaksanaan kurikulumnya mengikuti atau sama dengan Sekolah menengah pertama negeri.

Di satu sisi harus berpretasi dalam bidang studi umum tetapi disisi lain harus juga unggul dalam pendalaman atau pemahaman Agama yang kafaah dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, disinilah Madrasah Tsanawiyah memiliki peran ganda. Dalam hal menyikapi peran ganda tersebut Madrasah harus dapat menjalankan modifikasi dan pengembangan kurikulum yang praktis dan efisien. Hal ini dapat tercermin dalam usaha - usaha yang dilakukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah, usaha tersebut misalnya dari metode hafalan ke metode dialog, dari strategi menguasai materi sebanyak-banyaknya menjadi menguasai konsep, dan yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa fungsi pendidikan tidak hanya mengasah dan mengembangkan akal pikiran saja (intelektual), namun juga mengolah dan mengembangkan hati (spiritual) dan ketrampilan, oleh karena itu strategi keteladanan merupakan cara yang baik dalam mengembangkan budi pekerti luhur, kesetiakawanan, disiplin dan sebagainya.

Selain itu, agar materi tidak hanya bersifat atau mengajarkan hal kognitif namun lebih mengarah pada pembentukan kepribadian yang islami pada anak didik, maka untuk pembelajaran agama difokuskan pada praktek-praktek

(pembiasaan) peribadatan yang bersifat ritual sekaligus pembiasaan kegiatan kehidupan (sosial) keagamaan (Ibadah), seperti sholat berjamaah, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, latihan kurban kerja bakti dan lain-lain.

Dengan strategi pembelajaran demikian diharapkan Madrasah Tsanawiyah dapat memiliki output yang sesuai harapan dan tuntutan masyarakat dan kehidupannya. Karena Madrasah bertujuan menyeimbangkan anak didiknya tidak hanya pandai keilmuannya namun juga mempunyai akhlak mulia.

4. Profil Guru Madrasah Tsanawiyah

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan variabel yang sangat penting, pengetahuan, ketrampilan dan perilaku guru merupakan instrument yang menciptakan kondisi dan proses pembelajaran tercipta dengan baik. Bila kualitas anak atau siswa ditentukan oleh kualitas belajarnya, maka sangat beralasan bila guru memiliki pengaruh yang besar dalam menyiapkan masa depan anak dibanding dengan profesi yang lain. Hal ini berimplikasi bahwa guru memainkan peranan penting dan strategis dalam layanan pendidikan pada siswa, dengan demikian sudah sepantasnya guru mengembangkan profesionalitasnya secara terus menerus sehingga pengetahuan, ketrampilan dan sikap guru akan terus meningkat dan pada ujungnya akan berdampak positif pada siswa.

Guru atau pendidik di Madrasah sebagai pemegang jabatan professional dia mengemban misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi mengembangkan agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi Agama karena pendidik

di madrasah harus menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga mereka dapat menjalankan kehidupannya dengan di dampingi nilai-nilai Agama. Misi ilmu pengetahuan karena pendidik harus menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri untuk dijadikan bekal dalam menghadapi masa depannya.

Oleh karena itu diperlukan adanya profesionalisme kependidikan yang berkualitas tinggi di lingkungan pendidikan Madrasah, mengingat pendidik di Madrasah mengandung konotasi moralitas dan nilai-nilai islami walau yang bersangkutan mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum. Pendidik di madrasah tidak hanya mengajar di kelas saja, namun juga mengemban misi agama di tengah masyarakat.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pengakuan guru sebagai profesional merupakan penghargaan akan peran guru dan dedikasinya yang tidak dianggap sebagai pekerjaan pengabdian sosial, lebih dari itu diakui sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 6, kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan melaksanakan sistem pendidikan Nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Guru yang professional mempunyai perilaku kompeten, punya kecakapan hubungan antar personal yang memadai dan efisien dalam bekerja.

Dengan demikian jelas bahwa peran guru Madrasah sangat penting dalam sistem intruksional, karena bagaimanapun profil seorang guru madrasah merupakan figur yang menjadi panutan dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama atau paling tidak merupakan pendidik agama. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan apakah seorang guru madrasah cukup menampilkan citra agamais atau tidak, antara lain:

- a. Berpakaian sopan dan rapi dengan mempertimbangkan aturan aurat;
- b. Dalam bergaul, yang mengutamakan sikap akhlakul karimah dikalangan guru atau dengan siswa;
- c. Disiplin waktu dan mematuhi tata tertib yang ada, sehingga dapat menumbuhkan sikap hormat dari peserta didik dan masyarakat;
- d. Taat beribadah dan menjalankan syariat agama serta terbiasa memimpin upacara keagamaan bukan saja di lingkungan madrasah tetapi juga di masyarakat;
- e. Memiliki wawasan pemikiran yang luas dan mendalam sehingga dalam menghadapi berbagai faham dan golongan agama tidak bersikap sempit dan fanatis.

Dengan kata lain guru madrasah hendaknya merupakan pribadi-pribadi muslim yang memiliki kedalaman wawasan dan keluasan ilmu pengetahuan yang dihiasi dengan sikap dan tingkah laku akhlakul karimah yang patut menjadi panutan peserta didik

Guru yang profesional mempunyai perilaku kompeten, punya kecakapan hubungan antar personal yang memadai dan efisien dalam bekerja:

1. Kompeten

- Penuh kesiapan dan teratur.
- Memberi pekerjaan yang memacu dan tidak tergesa-gesa.
- Mampu meyakinkan kelas.
- Mendorong antusiasme siswa.
- Responsif terhadap pertanyaan dan kebutuhan siswa.
- Empati pada siswa baik didalam maupun luar kelas.
- Punya kemauan dan kemampuan membantu siswa.

2. Punya kecakapan hubungan antar personal yang memadai:

- Punya tabiat yang positif.
- Memperlakukan siswa dengan hormat, komunikatif, jujur dan adil.
- Berbicara penuh keyakinan.
- Tidak melakukan intimidasi sikap maupun kata-kata.
- Reasonable dengan aturan kelas.
- Menunjukkan perilaku yang fleksibel dan tidak kaku.
- Tidak berperilaku yang tidak senonoh.
- Mempunyai pendekatan yang fair pada semua siswa.

3. Efisien

- Tepat waktu di kelas.
- Mengumpulkan PR dan menilai.
- Memberi penilaian kerja siswa secara reguler dan memberi feedback.
- Taat asas pada program yang ditetapkan.
- Mengelola kelas dengan proses yang teratur.
- Memacu kelas dengan program sesuai kebutuhan siswa.

Dengan demikian jelas bahwa peran guru sangat penting dalam sistem instruksional. Karena bagaimanapun profil seorang guru itu akan mempengaruhi prestasi pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

5. Siswa Madrasah Tsanawiyah.

Siswa atau peserta didik di madrasah tsanawiyah adalah anak-anak yang berasal dari satu aliran atau agama yaitu Islam, oleh karena memang anak-anak yang boleh masuk madrasah ini adalah anak-anak dari keluarga muslim. Sebab anak-anak di madrasah merupakan representasi dari lembaga pendidikan tersebut. Kebaikan dan keburukan tingkah laku anak didik sangat berpengaruh pada kredibilitas lembaga itu sendiri. Oleh karenanya, anak didik di madrasah harus mencerminkan manusia yang berkepribadian seutuhnya atau kafah yaitu meliputi:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah
- b. Memiliki hati nurani yang diaktualisasikan dan mengasilkan kebijakan.
- c. Senantiasa menciptakan etos kerja yang menjadikan kepribadian berakhlak mulia.

- d. Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui sumber utama ajaran Islam.
- e. Memahami, menghayati dan meyakini kebenaran tentang akidah Islamiyah.
- f. Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran tentang ibadah.

Sedangkan mengenai lulusannya, madrasah diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Sebab kualitas lulusan akan mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut, setidaknya hal itu tercermin dari kompetensi lulusan madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- a. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. Mengagungkan kebesaran Tuhan, Allah SWT.
- c. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab;
- d. Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- e. Menyenangi dan menghargai seni.
- f. Menjalankan hidup bersih, bugar, dan sehat.
- g. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta kepada Tuhan dan bangga terhadap bangsa dan tanah air
- h. Menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepekaan sosial.

KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir dalam penelitian ini diawali dengan bentuk penelitian yang mengacu pada deskripsi naturalis yang ada di lapangan serta output pendidikan yang berlangsung di dalam obyek penelitian. Dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan usaha-usaha lain yang dilakukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dari output sekolah itu.

Peneliti berfikir bahwa pelaksanaan KBM yang berlangsung di MTs Darul Ulum Kendal merupakan sebuah sistem pembelajaran yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkorelasi dan berinteraksi dalam suatu sistem pembelajaran tersebut.

Komponen-komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar tersebut adalah:

1. Guru

Guru adalah jabatan dan pekerjaan profesional. Tugas profesional guru adalah diantaranya menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami, yang tadinya tidak berarti menjadi bermakna. Maka guru sebagai pengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa memandang belajar sebagai kebutuhan (suka rela belajar) bukan sekedar melaksanakan kewajiban. Namun untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah karena dibutuhkan pendidikan khusus, keahlian khusus, sikap khusus dan pengakuan masyarakat semua tersebut dikenal dengan empat kompetensi dasar pendidik yaitu kompetensi profesional, kompetensi paedogoi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kompetensi profesional dan paedagogi guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan pembelajaran diantaranya kemampuan dalam penguasaan landasan kependidikan, psikologi, pengajaran, penguasaan materi ajar, kemampuan merancang dan memanfaatkan media atau sumber belajar, kemampuan menyusun program pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran dan kemampuan mengembangkan kinerja pembelajaran.

Jika kompetensi tersebut dikuasai para guru, maka berbagai peran guru dalam pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal, yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demosntrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Jika peran tersebut dapat dijalankan maka usaha memberikan layanan pembelajaran yang optimal dapat terlaksana.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran di suatu lembaga atau institusi pendidikan.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan. Isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang

berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar siswa. Bagi guru kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan. Bagi lingkungan seperti orang tua dan masyarakat luas kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk melihat perkembangan kemampuan belajar anak dan untuk berpartisipasi konstruktif bagi perbaikan kualitas kehidupan melalui program pendidikan yang bermutu.

Dari uraian diatas, diduga ada interelasi, interaksi dan interdependensi dalam proses sistem pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal, Ngawi.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan isi dan ketentuan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan kerangka konseptual atau strategi yang digunakan sebagai pedoman melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena strategi pembelajaran merupakan sub sistem dari proses pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh untuk menuju tujuan yang diharapkan.

4. Siswa

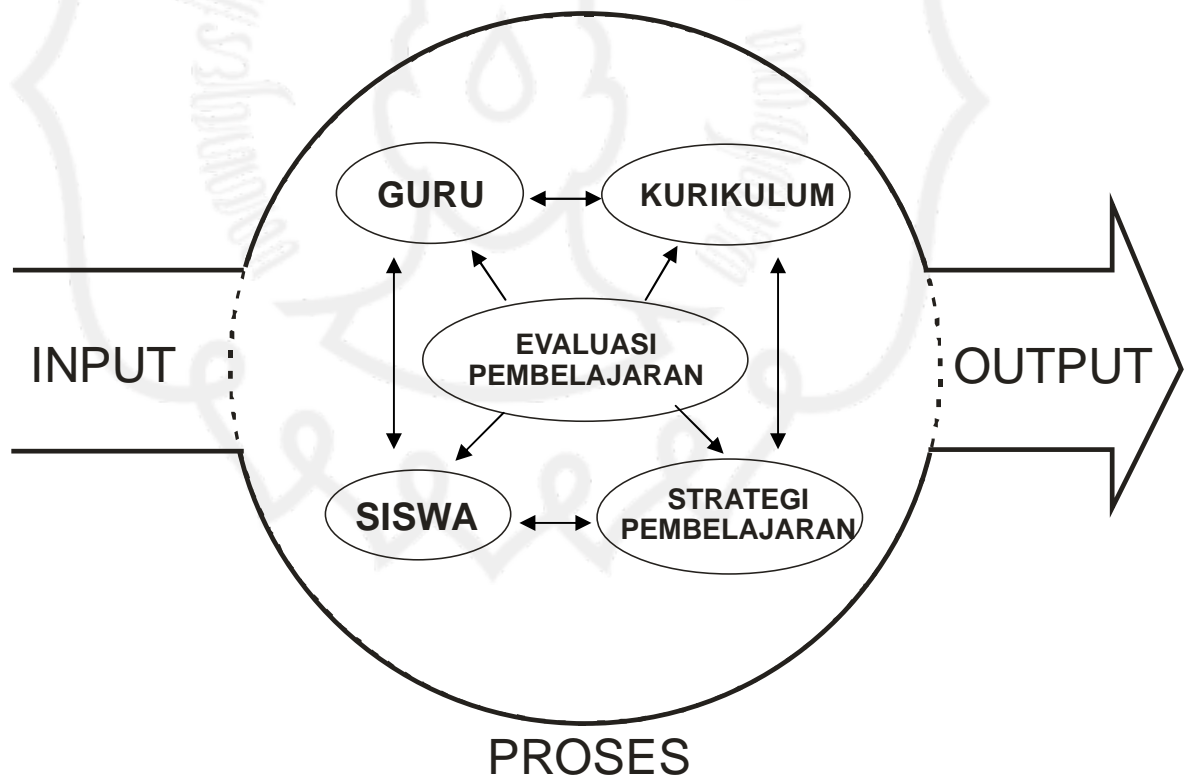
Siswa atau peserta didik di madrasah tsanawiyah adalah anak-anak yang berasal dari satu aliran atau agama yaitu Islam, oleh karena memang anak-anak yang boleh masuk madrasah ini adalah anak-anak dari keluarga muslim. Sebab anak-anak di madrasah merupakan representasi dari lembaga pendidikan tersebut. Kebaikan dan keburukan tingkah laku anak didik sangat berpengaruh pada kredibilitas lembaga itu sendiri. Oleh karenanya, anak didik di madrasah harus mencerminkan manusia yang berkepribadian seutuhnya atau kafah.

Dari situ bisa dilihat arah tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang ada, sehingga menjadi pribadi muslim yang berakal dan kafah, yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bermakna bagi dirinya dan peranannya dalam masyarakat. (Abdul Rachman Shaleh et al, 2006:9)

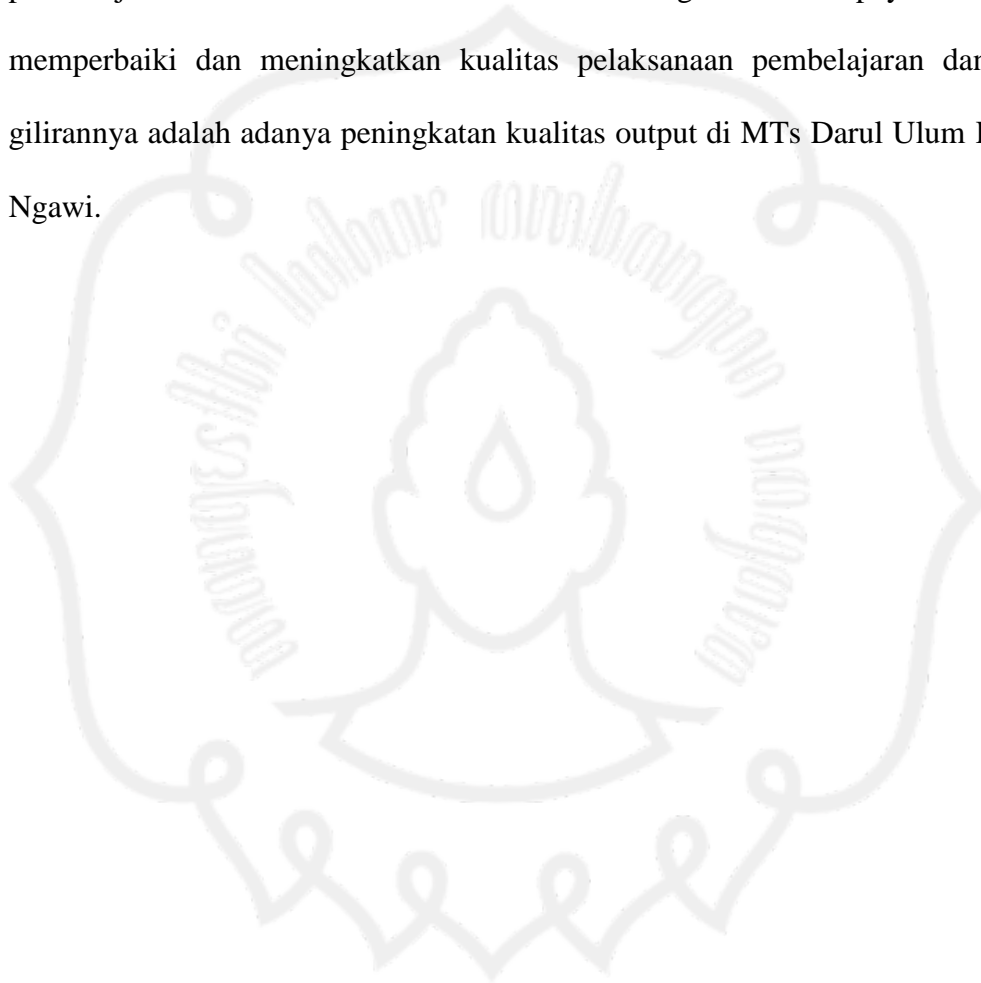
5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi program diarahkan kepada komponen input, komponen proses dan komponen output pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan program, perencanaan dan pengembangan kurikulum, serta untuk akreditasi program dan kelembagaan. Sasaran evaluasi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan kurikulum.

Maka secara sistematis dapat kita susun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Dari gambaran sistematika kerangka berfikir diatas, terdapat komponen-komponen dalam satu sistem pembelajaran di MTs Darul Ulum Kendal, seperti kurikulum, guru, peran serta masyarakat dan siswa sendiri sebagai subyek pembelajaran. Saling mengisi dan melengkapi dalam proses interaksi dialektika pembelajaran terus menerus atau berkesinambungan dalam upaya senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan pada gilirannya adalah adanya peningkatan kualitas output di MTs Darul Ulum Kendal Ngawi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Darul Ulum Kendal, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. MTs Darul Ulum terletak di Desa Kendal, sebelah selatan ibukota Kabupaten Ngawi lebih kurang 35 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Ngawi. Lokasi desa terletak di kaki gunung lawu, jauh dari keramaian dan kebisingan aktifitas kehidupan kota, sehingga suasananya tenang dan cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan efektif selama 12 bulan sejak dimulainya penajagan, penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian ini. Jadwal penelitian secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4 : Jadwal penelitian

Persiapan	1. Grandtour, survei awal ke MTs Darul 'Ulum Kendal	September 2008
	2. Validasi diri studi literatur	September 2008
	3. Grandtour dan menyusun draf proposal	Desember 2009
	4. Minitour kunjungan ke KS, guru, siswa dan pengamatan awal	Awal Januari 2009
	5. Perbaikan proposal dan seminar	Pertengahan Januari 2009
Pengumpulan data	6. Observasi, wawancara, dan studi dokumen	Pebruari 2009
Analisa data	7. Penulisan laporan	Maret 2009
Laporan	8. Pembimbingan akhir dan persetujuan Pertanggungjawaban ilmiah	April 2009
Perbaikan laporan	9. Perbaikan laporan	April 2009
Diseminasi	10. Diseminasi ke beberapa pihak yang Berkepentingan	April 2009

B. Bentuk Dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang memiliki karakteristik naturalistik, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan menggambarkan perilaku-perilaku subjek yang diteliti (Robert Bogdan, Steven J.Taylor, edisi terjemahan Arief Furchan, 1992:21). Penelitian ini berfokus pada proses terjadinya suatu peristiwa yang digambarkan secara rinci. Karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

1. **Natural setting**, artinya keadaan lingkungan suatu peristiwa terjadi secara alami tanpa ada campur tangan dari peneliti. Setting yang dimaksud adalah pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Kendal. Desa Kendal, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, diangkat dalam penelitian ini apa adanya tidak ada unsur rekayasa.
2. **Human Instrument**, yang dijadikan narasumber untuk memperoleh data adalah manusia dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi narasumber yang peneliti temui adalah Kepala Sekolah, guru kelas, siswa pada MTs Darul Ulum. Teori yang dibangun adalah teori yang berdasarkan azas analisis induktif, artinya penarikan kesimpulan terhadap suatu gejala baru dapat dilakukan setelah mengadakan pengamatan dari gejala tersebut. Jika gejala yang diteliti sangat luas dapat digunakan sampel.
3. **Teknik Cuplikan**, pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik cuplikan. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif bermaksud menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (Moeleong, 2000:165). Peneliti dalam pengambilan sampel memilih informan yang dianggap mengetahui informasi secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang mantap. Adapun sumber data atau *key informan* adalah: Kepala Sekolah, Tata Usaha, Siswa, Guru, dan Orang Tua Siswa.

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder (Saifudin Azwar,1998:91). Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua dihimpun melalui pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder ini berwujud dokumentasi atau data laporan yang dimiliki sekolah atau dokumen atau data laporan lainnya yang ada di MTs Darul Ulum Kendal.

Pada penelitian ini data primer diambil dengan cara peneliti melihat langsung (observasi) pada waktu proses pembelajaran berlangsung di MTs Darul Ulum Kendal, melihat dan bertanya langsung pada responden, sehingga data yang diperoleh memiliki derajat akurasi yang tinggi.

Disamping data primer peneliti mengambil data sekunder dari dokumen atau data laporan yang tersedia untuk menggali informasi-informasi sebanyak-banyaknya yang mendukung penelitian ini, sehingga dapat melengkapi data primer lebih akurat.

2. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy Moeleong (2000:112-113) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah ilustrasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

1. Peristiwa

Yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi, Jawa Timur.

2. Responden

Yaitu responden yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, seperti :

- a. **Kepala Sekolah**, karena yang memimpin sekolah tersebut yang secara otomatis mengetahui segala sesuatu yang terkait dengan sekolah beserta program programnya.
- b. **Guru**, karena guru adalah salah satu pelaku yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran khususnya di MTs Darul Ulum Kendal.
- c. **Murid**, karena merekalah yang menjadi sasaran langsung pada peristiwa kegiatan belajar.
- d. **Tata Usaha**, karena mereka-mereka adalah termasuk tenaga kependidikan baik langsung maupun tidak langsung terlibat dalam semua kegiatan di sekolah.

- e. **Orang Tua Siswa**, Karena mereka secara tidak langsung berperan dalam usaha pengembangan sekolah.

3. Dokumen

Yaitu meliputi kurikulum, data jumlah guru, jumlah murid, penerimaan siswa baru, data evaluasi dan dokumen lain yang mendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Deddy Mulyana, 2006:180). Secara umum wawancara dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Pada wawancara terstruktur atau yang sering disebut wawancara baku (*standardized interview*) peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mengungkap fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan

bentuk wawancara terbuka yang mirip dengan percakapan informal, susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan karakteristik/ ciri-ciri responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dapat diubah atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara tak terstruktur merupakan interaksi simbolik. Wawancara tak terstruktur (wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwalkan sebelumnya. Dalam melakukan wawancara peneliti harus mendorong subyek penelitian untuk mengemukakan semua pengetahuan, pendapat, gagasan dan perasaannya secara jujur dan lengkap (terjabarkan) dengan bebas dan nyaman. Peneliti secara intim menyelam ke dalam dunia psikologis dan sosial responden (Deddy Mulyana, 2006:183). Walaupun demikian, peneliti harus tetap mengarahkan tema wawancara harus tetap sesuai dengan tujuan wawancara atau konteks penelitian. Wawancara dianggap mencukupi apabila peneliti sudah tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti (data / informasi wawancara sudah jenuh). Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, atau boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang utama (kecuali dalam penelitian studi dokumen). Hal penting yang harus diperhatikan dalam teknik pengumpulan data wawancara adalah peneliti harus membina hubungan baik dengan responden. Peneliti atau pewawancara harus membina hubungan persahabatan, keakraban, menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan responden kepada pewawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Dilakukan untuk mendapatkan data primer dari responden, yaitu dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi, seperti : Kepala sekolah, Guru, Murid, Orang tua wali murid, Tata Usaha Sekolah, dan Komite sekolah.

2. Pengamatan / Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara observasi partisipatif, yaitu peneliti/pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, atau observasi non partisipatif, dimana peneliti/ pengamat hanya berperan mengamati kegiatan tanpa ikut serta di dalam kegiatan. Kelebihan observasi partisipatif adalah kegiatan dapat berjalan lebih wajar karena subyek pengamatan tidak mengetahui kalau mereka sedang diobservasi, sedangkan kelemahannya adalah sebagai konsekuensinya pengamat/ peneliti harus melakukan dua kegiatan sekaligus. Sebaliknya pada observasi non-partisipatif sering dijumpai perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar dari obyek/ subyek/ kegiatan yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tanpa ikut serta di dalam kegiatan.

Observasi dilakukan untuk sumber data peristiwa, yaitu dengan melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran melalui KBM yang dilakukan di MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi, Jawa timur.

3. Analisa Dokumen.

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dipilih, dianalisis dan digunakan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Analisa dokumen dilakukan untuk sumber data dokumen yaitu melakukan analisa dari dokumen-dokumen yang dimiliki MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi, seperti kurikulum, data guru, data siswa, data prestasi siswa, guru dan sekolah, struktur organisasi sekolah hasil evaluasi, data penerimaan siswa baru, data dari komite sekolah dan lain-lain.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk validitas data yang dikumpulkan oleh peneliti atau data-data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti menggunakan teknik diantaranya sebagai berikut:

1. **Perpanjangan penelitian** apabila data yang diperlukan dianggap belum cukup atau belum memadai.

2. **Triangulasi Data**, dapat dilakukan dengan melakukan *Cross Check* data yang diperoleh atau dikumpulkan dengan diantara sumber datanya, jadi dengan triangulasi sumber data wawancara, observasi dan studi dokumenter.
3. **Peer Debriefing**, yaitu dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau konsultasi dengan orang lain dari pihak yang tidak terkait dengan masalah pembelajaran di MTs Darul Ulum Kendal, Ngawi, misalnya masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih obyektif tentang pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Ulum Kendal Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

F. Teknik Analisis Data

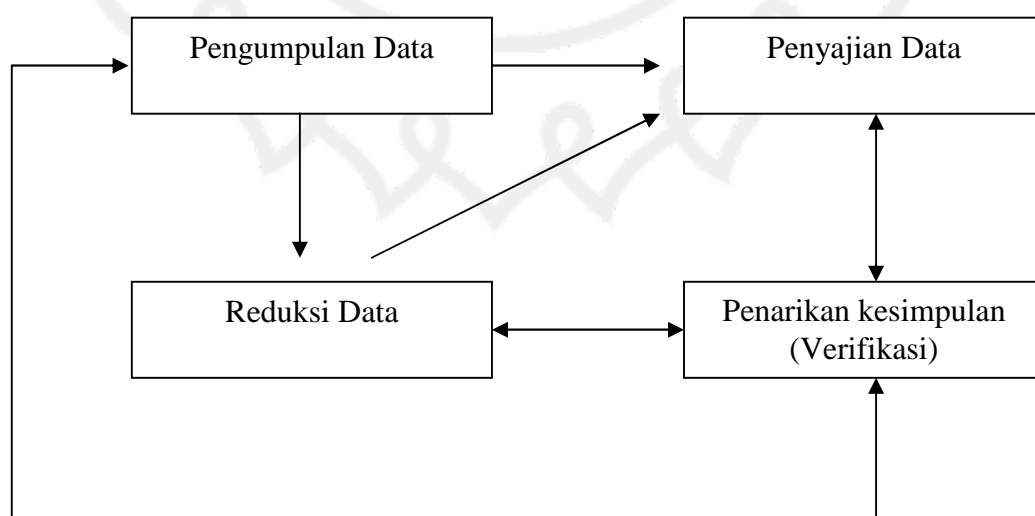
Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisis interaktif seperti disampaikan Millps dan Huberman terjemahan Tjejep Rohendi (1992:103), sebagai berikut :

Teknik analisa data yang dilakukan pad penelitian ini adalah teknik analisa data model interaktif dimana peneliti melakukan dengan:

1. **Pengumpulan Data**, yaitu mengumpulkan data dari lapangan baik dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara maupun dokumen yang dilakukan secara fungsional sehingga diperoleh data mentah yang dituangkan dalam catatan lapangan / field note dan dari masing-masing catatan lapangan memuat:

- Identitas catatan lapangan : Pengamatan, wawancara atau analisa dokumen.
 - Bagian Deskripsi : Yang berisi hasil wawancara dan pengamatan apa adanya/verbatim dari data yang diperoleh dilapangan.
 - Bagian Refleksi : Yang berisi analisa dan kesimpulan sementara dari peneliti tentang data yang telah diperoleh.
2. **Reduksi Data**, yaitu melakukan pemotongan terhadap data-data yang dianggap tidak terkait dengan permasalahan yang diangkat.
 3. **Penyajian**, yaitu dilakukan penyajian data-data yang telah diperoleh selama penelitian.
 4. **Penarikan Kesimpulan**, yaitu penarikan kesimpulan akhir dari data-data yang telah disajikan diatas untuk dituangkan dalam laporan hasil penelitian.

Secara rinci dan sistematis proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Proses Analisis Penelitian
Adaptasi dari *Milles dan Huberman (1992:20)*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV hasil penelitian akan dibahas yang pertama tentang deskripsi setting tentang Madrasah Tsanawiyah Darul ‘Ulum Kendal, Ngawi, Jawa Timur. Yang kedua mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul ‘Ulum Kendal, Ngawi, Jawa Timur. Berikutnya yang ketiga, mendeskripsikan kendala-kendala yang ada atau yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul ‘Ulum Kendal, Ngawi, Jawa Timur dan yang terakhir adalah mendeskripsikan tentang usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

A. Deskripsi Setting Tentang MTs Darul ‘Ulum Kendal, Ngawi.

Secara geografis MTs Darul ‘Ulum Kendal berada di Dusun Tegalrejo Desa Kendal, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Kurang lebih 37 Kilometer dari Ibukota Kabupaten Ngawi, dibawah kaki bukit gunung lawu, jauh dari kebisingan kota.

Berada di tepi jalan raya Kendal menuju Glodok, yaitu jalan yang terhubung dengan akses jalan besar Madiun – Solo. Madrasah yang ada di komplek atau lingkungan pondok pesantren Darul ‘Ulum Kendal. MTs Darul ‘Ulum Kendal adalah salah satu dari 5 MTs yang ada di Kendal, yaitu MTs Al-Hidayah di Sondrean, Majasem, Kendal, MTs Eka Bhakti Kendal, MTs Al-Barokah Ngijo, Kendal, dan Madrasah atau MTs Sunan Kalijogo di Mbandem, Kendal.

Selain dikelilingi Madrasah atau MTs yang sejenis, masih ada 4 sekolah yang sederajat yaitu SMPN 1 Kendal, SMPN 2 Kendal, SMPN 3 Kendal, dan SMPN 4 Kendal. Kategori padat untuk sebuah wilayah kecamatan kecil ada sembilan sekolah sejenis dan atau sederajat setingkat Sekolah Menengah Pertama.

Berdiri diatas lahan seluas kurang lebih 15 Are, di lingkungan pondok pesantren yang berdiri tahun 2001, sedangkan keberadaan MTs Darul 'Ulum sendiri berdiri tahun 2003, akan tetapi sudah mampu menorehkan prestasi lumayan fenomenal dibidang pembelajaran ditingkat lokal Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.

Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Darul 'Ulum Kendal, kendala-kendala apa sajakah yang terjadi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan usaha-usaha apa dan bagaimanakah yang telah dilakukan MTs Darul 'Ulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 5
Siswa-Siswi MTs Darul 'Ulum Kendal

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	31	10	41
2	VIII	20	11	31
3	IX	15	5	20

Tabel 6.
Kondisi Kepala Sekolah, Guru, TU
MTs Darul ‘Ulum Kendal

NO	NAMA	JABATAN	L/P	IJAZAH
1	M. Nashruddin P, S.Ag	Kepala Sekolah	L	S1
2	M. Manshur MA.	Guru	L	S2
3	Mar atus Sholihah, S.Pd.I	Guru	P	S1
4	Siti Jariyah, S.Pd.I	Guru	P	S1
5	Dewi Nur Rohmah	Guru	P	D2
6	Ma’ruf Subiyanto	Guru	L	S1
7	Siti Syamsiyah	Guru	P	D3
8	Drs. Nuryahya S.	Guru	L	S1
9	Rusmiati	Guru	P	S1
10	Tri Wahyuni	Guru	P	S1
11	Yeni Tri Washyuni	Guru	P	S1
12	Paryanto	Guru	L	S1
13	Ahmad Mutholib	Guru	L	S1
14	Ahmad Fadholi	Guru	L	S1
15	Gihar Jatic	Guru	L	S1
16	Ahmad Muzakki	Guru	L	S1
17	Khoirul Anam	Tata Usaha	L	SMA
18	Mahmudi	Tata Usaha	L	SMA

Tabel 7 : Kondisi Dan Perlengkapan Ruang Kelas

NO	PERLENGKAPAN PENDUKUNG PEMBELAJARAN	KELAS			KETERANGAN
		VII	VIII	IX	
1	Papan Tulis	√	√	√	Baik
2	Meja/Kursi	√	√	√	Terawat
3	Jadwal Piket	√	√	√	
4	Jadwal Pelajaran	√	√	√	
5	Alat Media Pembelajaran	√	√	√	Kurang
6	Almari/Rak Buku	√	√	√	Terawat

Tabel 8.

**Data Siswa MTs Darul 'Ulum Kendal
Dari Tahun 2003-2008**

NO	TAHUN	JUMLAH MURID	ASAL	
			KENDAL	LUAR
1	2003	16	7	9
2	2004	32	25	7
3	2005	36	21	15
4	2006	36	23	13
5	2007	38	20	18
6	2008	41	24	17

Tabel 9.
Data Kelulusan MTs Darul ‘Ulum Kendal
Tahun 2005-2008

NO	TAHUN	JUMLAH KELAS IX	LULUS	TANGGAL	PROSENTASE (%)
1	2005	16	16	-	100 %
2	2006	32	32	-	100 %
3	2007	36	34	-	100 %
4	2008	36	36	-	100 %

Tabel 10.
Data Prestasi MTs Darul ‘Ulum Kendal

NO	TAHUN	PRESTASI/JUARA	JENIS LOMBA	KEGIATAN	TINGKAT
1	2006	Juara III	Kaligrafi	POSPEDA	Propinsi
2	2007	Juara Harapan II	Baca Kitab Kuning	MQK	Propinsi
3	2006	10 Besar	M I P A	Olimpiade	Kabupaten

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Darul ‘Ulum Kendal, Ngawi

Deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari lima dimensi, yaitu : (1) Guru, (2) Kurikulum, (3) Strategi Pembelajaran, (4) Siswa, dan (5) Evaluasi Pembelajaran

1. Guru

Guru atau pengajar yang ada di MTs Darul ‘Ulum Kendal berjumlah lima belas guru dan satu Kepala Sekolah, 13 orang berpendidikan Sarjana (S1), satu orang lainnya berpendidikan Pasca Sarjana (S2), dan 2 orang berpendidikan Diploma.

Menggunakan sistem guru mata pelajaran, namun masih banyak seorang guru mengampu dua sampai tiga mata pelajaran. Jadi, tidak satu guru satu mata pelajaran. Sehingga keadaan *missmatch* dan *under qualified* masih ada di sekolah atau madrasah ini seperti dituturkan KS kepada peneliti:

“..... ya karena berdasarkan kemampuan maka kadang-kadang satu guru kita beri beban mengampu dua sampai tiga mata pelajaran ... dan karena kualifikasi ijazah maka ada ketidaksesuaian dengan mata pelajaran yang diampu. Karena memang keadaan yang mengharuskan demikian”. (CL. 6)

Namun dengan segala keterbatasan yang ada guru tetap berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas. Karena peran guru sangat besar sebagai penanggungjawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru

merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar, guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, hal-hal yang perlu dilakukan diantaranya adalah menyusun program pelajaran selama kurun waktu tertentu seperti peneliti tanyakan kepada guru MTs Darul 'Ulum:

“.....ya kami membuat program tahunan pembelajaran, program semester dan lain-lain dalam forum MGMP, dan kamipun membuat rencana pembelajaran menggunakan alat peraga, program evaluasi, pengayaan, mengatur tempat duduk, dan mengatur ruang kelas bersama wali kelas layaknya tugas sebagai guru.” (CL.5)

Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti di sekolah-sekolah lain, peran guru masih sangat sentral. Peran guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar (instruksional) wajib menyampaikan sejumlah materi ajar sesuai garis-garis besar program pengajaran yang berupa informasi, fakta serta tugas dan segugus keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam melaksanakan tugas perannya sebagai pengajar, hal-hal yang perlu dilakukan adalah melaksanakan prosedur-umum pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan pembelajaran, karena keberhasilan proses pembelajaran diantaranya sangat dipengaruhi oleh kegiatan pendahuluan pembelajaran. Beberapa kegiatan pendahuluan pembelajaran seperti menciptakan kondisi awal untuk menciptakan kondisi siap belajar dan

apersepsi atau penilaian kemampuan awal siswa seperti yang dituturkan seorang guru pada peneliti:

“ ... tentu sebagai guru mesti melakukan kegiatan pendahuluan seperti guru baru itu lho, khan mesti perkenalan, menyapa dengan salam, memberi semangat, mencairkan suasana supaya kondusif, mengetahui kemampuan awal siswa, mengenai apa yang saya ajarkan hari itu dan tentu tidak lupa memberi motivasi kepada siswa supaya semangat dan senang mengikuti pelajaran saya”. (CL. 4)

Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mengutamakan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti pembelajaran harus direncanakan oleh guru dengan memperhatikan aktivitas siswa yang dibimbing secara efektif oleh guru. Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi belajar, langkah-langkah kegiatan inti dalam pembelajaran seperti memberitahukan tujuan atau topik pelajaran yang akan dibahas, menyampaikan alternatif kegiatan belajar dan membahas atau menyajikan materi pelajaran.

Peran guru dalam kelas saat proses pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran dengan kegiatan akhir memberi tugas atau latihan, mengemukakan topik bahasan yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan belajar dan menutup pelajaran.

Serangkaian kegiatan inti dan kegiatan akhir itu dilaksanakan dengan baik di kelas-kelas seperti observasi peneliti di kelas satu, dua dan tiga

serta wawancara peneliti dengan salah satu guru menjelaskan sebagai berikut :

“..... kejadian di kelas memang sangat kompleks, walau kita sudah membuat rencana pembelajaran yang baik, tapi karena keadaan siswa yang bermacam-macam, ada yang pandai artinya cepat menangkap pelajaran, tapi ada juga yang lambat menerima pelajaran, bahkan ada yang sangat lambat menerima pelajaran, maka kadang kita mengganti metode pembelajaran. Yah, harus sabar dalam melayani anak-anak yang beda kemampuannya. (CL. 5)

Guru sebagai figur yang harus dapat memberi contoh dan tauladan kepada siswa-siswinya, apalagi di komplek atau lingkungan pondok pesantren yang sarat dengan nilai-nilai agama dan menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, tingkah laku dan adab beragama dan moral akan diperhatikan oleh siswa dan masyarakat. Jadi guru harus benar-benar sabar, dapat menjiwai profesi yang diembannya sebagai panutan yang baik dimana saja dan kapan saja guru berada.

Selain menyebarkan ilmu-ilmu umum dan keimanan, maka peran guru di Madrasah Tsanawiyah Darul ‘Ulum memiliki beban ganda. Tidak hanya menyampaikan ilmu yang umum diketahui masyarakat, tapi berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan nilai religius secara menyeluruh dalam seluruh mata pelajaran selain mata pelajaran agama tentunya.

Bagaimana memahami masyarakat dalam arti luas bahwa tidak ada dikotomi ilmu dengan agama, karena ilmu adalah milik Allah, sekalipun ilmu apapun adalah agama itu sendiri. Semua ilmu adalah milik

Tuhan Allah SWT. Seperti yang dituturkan oleh KS kepada peneliti sebagai berikut :

“Di Madrasah ilmu adalah milik Allah, ilmu adalah agama itu sendiri. Jadi tidak ada sebenarnya dikotomi antara ilmu umum dengan ilmu agama. Kita berusaha integrasikan semua ilmu dalam ilmu agama, karena kita diwajibkan menuntut ilmu. Jadi para guru harus mengaitkan ilmu-ilmu umum dengan memberi ilmu agama didalamnya.”. (CL. 8)

Jadi para guru harus benar-benar mamahami dan menjiwai profesi dan peran yang diembannya sekaligus menjadi panutan bagi semua siswa dan masyarakat dimana dan kapan saja guru berada.

2. Kurikulum

Menurut Kepala Sekolah, tujuan didirikannya Madrasah ini agar masyarakat sekitar yang mayoritas beragama Islam dapat memasukkan atau menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang mengajarkan dan memberi porsi atau bekal keagamaan lebih banyak serta menanamkan aqidah agama Islam.

Mereka menganggap bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah negeri baik di SD maupun di SMP sangat kurang karena hanya dua jam pelajaran per minggu, ditengah-tengah degradasi moral dan agama, remaja dan masyarakat sekitarnya.

Dalam wawancara dengan peneliti, Kepala Sekolah menjelaskan tentang alasan didirikannya MTs Darul ‘Ulum Kendal ini sebagai berikut :

“ ... Kita mempunyai maksud dan tujuan. Maksud didirikannya MTs Darul ‘Ulum adalah kelak lulusan MTs Darul ‘Ulum Kendal bisa meneruskan pendidikannya lebih tinggi dengan output lebih baik, dan tujuan didirikan MTs Darul ‘Ulum Kendal adalah banyak lembaga pendidikan saat sekarang yang notabene kurang mengedepankan pendidikan agamanya, oleh karena itu pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Darul ‘Ulum dalam hal ini MTs Darul ‘Ulum program yang diunggulkan pendidikan agama baik dari segi metode pembelajarannya, adab berpakaian, dan beribadahnya. Tapi tetap juga mengedepankan juga ilmu umum. Selain itu banyak keluhan dari orang tua bahwa pelajaran di sekolah umum dalam hal ilmu agama dirasa masih kurang.”. (CL. 3)

Namun demikian, tujuan dari pendidikan di masyarakat ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di Indonesia dan mempunyai ciri khas agama Islam, secara bersama dan saling mendukung dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara seperti yang telah di amanatkan didalam pembukaan UUD 1945 aline 4.

Tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 372 tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa :

- 1). Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah atau MTs bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepribadian siswa dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan

mendidik menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan agamanya, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas (SMA).

- 2). Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud ayat 1 penyelenggaraan pendidikan di MTs berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

Sesuai dengan keputusan Menteri Agama tersebut diatas, jelas sekali bahwa tujuan pendidikan di MTs tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.

Coba kita perhatikan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jadi Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan formal tingkat dasar sangat relevan dengan besar peranannya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum MTs Darul 'Ulum Kendal tidak jauh berbeda dengan kurikulum di sekolah lain seperti di SMP swasta atau negeri lainnya, sebagaimana penjelasan Kepala Sekolah kepada peneliti saat wawancara. Demikian kutipan penjelasannya:

“... untuk kurikulum yang dipakai di MTs ini seperti sekolah MTsN atau MTs swasta yang lain yaitu menggunakan kurikulum dari Departemen Agama dalam arti sesuai Keputusan Menteri Agama No. 372 Tahun 1993 dan pelaksanaannya dimulai bertahap mulai tahun ajaran 1994 / 1995. bahwa kurikulum MTs berciri khas agama Islam untuk mata pelajaran umum sama dengan SMP dan untuk pelajaran agama memuat lima bidang studi keislaman yaitu Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab”. (CL. 6)

Demikian penjelasannya. Jadi dalam kurikulum MTs muatan agamanya lebih banyak dibanding dengan muatan agama di SMP. Untuk MTs pelajaran agama meliputi pelajaran akidah akhlak, fiqih atau ibadah, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ditambah Bahasa Arab dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran tiap minggu. Sedangkan di SMP dua jam pelajaran tiap minggu.

Untuk pelajaran umum kurikulumnya sama dengan SMP, karena MTs adalah sekolah tingkat dasar yang mempunyai ciri khas agama Islam. Jadi kurikulum untuk pelajaran umum pedomannya adalah sama dengan SMP yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Perbedaan kurikulum antara SMP dan MTs hanyalah pada muatan pelajaran agamanya saja. SMP hanya mengajarkan agama dua jam pelajaran setiap minggu. Dan untuk MTs pelajaran agamanya memiliki alokasi waktu lebih banyak yaitu antara 5-14 jam pelajaran per minggu sesuai dengan tingkat kelasnya.

Untuk kelas VII ada 45 jam per minggu, dengan pembagian alokasi waktu yaitu: pelajaran Aqidah Akhlaq (2 jam pelajaran), pelajaran Fiqih atau Ibadah (2 jam pelajaran), pelajaran Al-Qur'an Hadits (2 jam pelajaran), dan Bahasa Arab (3 jam pelajaran). Satu jam pelajaran untuk kelas VII adalah 40 menit.

Untuk kelas VIII ada 45 jam per minggu, dengan pembagian alokasi waktu sebagai berikut: pelajaran Aqidah Akhlaq (2 jam pelajaran), pelajaran Fiqih atau Ibadah (2 jam pelajaran), pelajaran Al-Qur'an Hadits (2 jam pelajaran), pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 2 jam pelajaran), dan Bahasa Arab (3 jam pelajaran). Satu jam pelajaran untuk kelas VII adalah 40 menit.

Untuk kelas IX ada 45 jam per minggu, dengan pembagian alokasi waktu sebagai berikut: pelajaran Aqidah Akhlaq (2 jam pelajaran), pelajaran Fiqih atau Ibadah (2 jam pelajaran), pelajaran Al-Qur'an Hadits (2 jam pelajaran), pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (2 jam pelajaran), dan Bahasa Arab (3 jam pelajaran). Satu jam pelajaran untuk kelas VII adalah 40 menit.

Dengan jumlah alokasi waktu lebih banyak diharapkan anak-anak MTs memiliki ilmu agama yang lebih dibandingkan dengan anak-anak SMP.

Jumlah alokasi untuk pelajaran agama di MTs Darul 'Ulum Kendal sebagai berikut :

Tabel 11 : Alokasi Program Pembelajaran MTs

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
		Jam / Minggu	Jam / Minggu	Jam / Minggu
1	Aqidah Akhlaq	2	2	2
2	Al Qur'an Hadits	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	Bahasa Arab	3	3	3
6	PPKn	2	2	2
7	Bahasa Indonesia	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
9	Matematika	4	4	4
10	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
11	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
12	Seni Budaya	2	2	2
13	PENJASKES	2	2	2
14	TIK	2	2	2
	Muatan Lokal:			
15	Bahasa Daerah	2	2	2
16	Khot (Kaligrafi)	2	2	2
	JUMLAH	45	45	45

Berdasarkan Peraturan Mendiknas RI No. 22 tahun 2006, kemudian kita perbandingkan dengan alokasi dan distribusi pelajaran dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai berikut:

Tabel 12 : Alokasi Program Pembelajaran SMP

Komponen		Kelas		
		VII	VIII	IX
A	MATA PELAJARAN			
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	PPKn	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Penjaskes	2	2	2
10	TIK	2	2	2
B	MUATAN LOKAL	2	2	2
C	PENGEMBANGAN DIRI	2	2	2
	JUMLAH	32	32	32

3. Strategi Pembelajaran

Bentuk dan prosedur kegiatan belajar mengajar di MTs Darul 'Ulum Kendal tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya seperti yang dituturkan KS kepada peneliti sebagai berikut :

“ disini tidak ada yang berbeda saya kira, wong kita juga menggunakan pedoman kurikulum yang sama, hanya bedanya pada mata pelajaran agama. Jam pembelajaran agama porsinya lebih banyak.” (CL. 6)

Kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 07.00 setelah dibunyikan tanda lonceng dari besi yang dipukul. Anak begitu santai dan enjoy namun disiplin dan tepat waktu segera memasuki kelasnya masing-masing.

Dimulai dengan do'a dan salam untuk mengawali pembelajaran di kelas VII, VIII dan IX. Guru mata pelajaran saat itu membuka pembelajaran dan berusaha menyiapkan dan menggugah semangat mental siswa dengan mengarahkan kepada tujuan pembelajaran atau pokok bahasan hari itu.

Langkah berikutnya kegiatan inti pembelajaran membahas pokok bahasan dengan penugasan di kelas. Siswa mengerjakan tugas secara bersama sesuai kelompok yang dekat dengan mejanya, kemudian diadakan evaluasi penugasan dengan unjuk kerja di depan kelas secara bergilir mewakili kelompok masing-masing.

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, guru kemudian melakukan evaluasi bersama dengan siswa mengenai pekerjaan yang sudah selesai dikerjakan dengan jalan diskusi yang

dipandu oleh guru. Sekaligus memberi saran dan tip cara penyelesaian tugas dan menyimpulkan serta memberi penguatan pembelajaran.

Langkah berikutnya guru menutup atau mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan salam penutup untuk menuju kelas yang lain yang telah menunggu untuk disapa dan dibimbingnya.

Demikian di kelas VII, kelas VIII dan kelas IX kegiatan pembelajaran telah dilakukan tiap harinya, sesuai dengan jadwal yang ada dan program yang telah dibuat pada awal tahun ajaran baru dalam dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan MTs Darul 'Ulum Kendal seperti peneliti tanyakan kepada KS mengenai program pembelajaran :

“ Jadwal Pelajaran, tugas guru, pokoknya seluruh program sekolah, termasuk program pembelajaran sudah ada pada dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah kami buat bersama pada awal-awal dulu, sehingga hal itu kan tinggal pelaksanaannya saja.” (CL. 8)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran sebagai berikut :

“ dari buku mata pelajaran, tugas guru dalam keseharian sudah ada diatur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jadi enak kita tinggal melaksanakan hal yang sama tentu berlaku juga di sekolah lain, karena kita menggunakan pedoman atau ketentuan yang sama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP.” (CL. 4)

Mengenai pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran disesuaikan dengan tema konsep atau pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa, dengan demikian diharapkan siswa akan semakin mudah dalam memahami dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta tidak timbul suatu kejenuhan atau bosan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kehadiran guru di kelas-kelas sebagai figur pengajar masih cukup penting dalam proses pembelajaran terutama untuk pelajaran-pelajaran seperti IPA, Matematika, dan kelas-kelas Bahasa seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa. Pelajaran IPA dan atau Matematika yang menggunakan alat peraga kehadiran guru untuk menjelaskan konsep pelajaran masih relevan hal ini untuk menambah atau mempercepat pemahaman suatu konsep, apalagi untuk kelas klasikal dengan jumlah siswa besar dengan melakukan praktek di laboratorium.

Penggunaan alat peraga dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi ajar, karena penjelasan dengan disertai benda konkrit akan membuat anak lebih mudah menerima pesan atau informasi.

Guru dalam menyampaikan materi pun tidak hanya menjelaskan inti pokok bahasan itu saja, namun dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran, karena MTs merupakan sekolah dasar yang mempunyai ciri khas Islam.

Selain strategi pembelajaran di kelas, perlu didukung penataan lingkungan belajar siswa, karena Salah satu fungsi dari satuan lembaga

pendidikan sebagai tempat “Sosialisasi” yaitu proses penyiapan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dan mampu melaksanakan berbagai peranan yang mungkin nanti ketika terjun menjadi orang dewasa ke dalam kehidupan masyarakat. Proses sosialisasi biasanya dimulai dengan mengenalkan semua perangkat nilai, institusi yang ada dalam masyarakat serta peranan yang harus dilakukan berdasarkan status yang dimiliki masing-masing di lembaga masyarakat tersebut. Dalam masyarakat homogen proses sosialisasi akan semakin mudah dan sebaliknya dalam masyarakat heterogen proses sosialisasi semakin sulit dan rumit.

MTs Darul ‘Ulum sebagai institusi tempat peserta didik menjalani proses sosialisasi tentu menyiapkan dengan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman yang dapat membentuk kepribadian yang dapat menyatu dengan lingkungannya.

Lingkungan masyarakat sekitar MTs Darul ‘Ulum Kendal mayoritas beragama Islam. Lingkungan kecamatan kendal terkenal dengan kehidupan yang religius. Ada empat pondok pesantren yang sudah lama berdiri. Sekolah yang berciri khas agama setingkat MTs ada lima, untuk MI (Madrasah Ibtidaiyah) ada lima dan Madrasah Aliyah (setingkat SMA) ada empat buah. Hal ini sangat mendukung sekali terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah ini. Karena dengan lingkungan yang kondusif maka akan lebih mudah untuk menjalankan program-program yang akan dikembangkan atau yang sedang dijalankan.

Lokasi MTs Darul ‘Ulum Kendal sangat strategis, karena mudah dijangkau dan dekat perbatasan dengan Kabupaten Magetan. Kendaraan umum melewati depan sekolah. Kemudahan transportasi semacam ini termasuk faktor yang memudahkan pengembangan MTs Darul ‘Ulum Kendal.

Dukungan lingkungan yang lain, yang tidak kalah pentingnya untuk mengantarkan peserta didik menjadi tidak hanya cerdas berfikirnya tapi juga cerdas hatinya, beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia yang kaffah adalah dukungan orang tua dan masyarakat sekitarnya.

Wujud dari hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar misalnya: adanya pertemuan rutin antara orang tua dan sekolah dalam penyampaian atau sosialisasi program kerja sekolah di awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Dan secara insidental bila diperlukan sewaktu-waktu baik oleh sekolah maupun dari pihak orang tua sendiri agar selalu memberi *support* untuk anak-anak belajar dengan rajin dan tekun selama menjalani proses pembelajaran baik di sekolah, ketika berada di rumah atau di luar jam pelajaran.

Dengan masyarakat sekitar sekolah dijalin misalnya dengan mengadakan kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Wujud hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar misalnya:

- 1). Program Bayan Hidayah, adalah program halal bi halal yang diselenggarakan setiap hari ke – 9 hari raya Idul Fitri antara sekolah, warga sekolah, siswa dan orang tua atau wali siswa sekaligus merupakan kegiatan tabligh (syiar agama) pada bulan Syawal sekaligus untuk memberi motivasi kepada siswa supaya pembelajarannya lebih giat.
- 2). pertemuan dengan orang tua menjelang UNAS, bertujuan memberi semangat pada anak dan memberi pengarahan pada orang tua untuk memberi motivasi pada anak-anaknya.
- 3). Tabligh setiap libur sekolah dan setiap hari malam Jum'at. Adalah program yang diarahkan untuk membangun karakter siswa dan umat untuk senantiasa meningkatkan iman dan taqwa siswa dan sekaligus sarana kewajiban ukhuwah dan dakwah sebagai umat.

Hal itu sebagaimana penjelasan KS kepada peneliti dalam wawancara berikut petikannya:

“ Untuk hubungan dengan orang tua atau wali murid kita adakan paling tidak dua kali dalam setahun, yaitu saat tahun ajaran baru dan tutup tahun ajaran, tapi secara insidental kalau memang sifatnya penting mungkin bisa setiap saat kita adakan silaturahmi dengan orang tua atau wali murid dengan sekolah. Dan itu hubungan dengan masyarakat sudah biasa kita lakukan baik terprogram atau tidak, itu hal yang lumrah dan biasa, jadi tidak ada masalah .” (CL. 10)

Dari sini jelas bahwa MTs Darul 'Ulum Kendal selalu berusaha terus untuk maju dan meningkatkan mutu pembelajaran untuk menjaga prestasi akademik yang unggul dan seimbang dalam hal penanaman aqidah dan nilai-nilai agama Islam yang utuh, diantara keterbatasan-keterbatasan yang ada.

4. Siswa

Sedangkan untuk para siswa dan siswinya MTs Darul 'Ulum Kendal tidak hanya berasal dari desa Kendal namun juga berasal dari desa-desa lain disekitar Kendal, misalnya desa Karanggupito, desa Ngrayudan, Jogorogo bahkan dari Kabupaten Magetan karena memang dekat dengan Magetan.

Selain itu juga siswa-siswa MTs Darul 'Ulum Kendal juga berasal dari Jawa Tengah, bahkan juga ada yang berasal dari luar Jawa, karena disitu juga disediakan asrama dan rumah tinggal yang bisa ditempati.

Mengenai input siswa kategori biasa dan sedang-sedang saja seperti yang diungkapkan KS pada peneliti saat wawancara :

“....Kalau siswa yang masuk sekolah di MTs Darul 'Ulum ini biasa-biasa saja, tidak terlalu menonjol, dan tidak ada yang terlalu istimewa, hampir meratalah. Itu sekedar pengamatan teman-teman guru lho.”
(CL. 2)

Hal senada juga diungkapkan bapak-ibu guru ketika peneliti wawancarai mengenai input siswa :

“... kemampuan anak disini begitulah, biasa-biasa saja, ada yang cepat menerima dan memahami materi yang kita sajikan, ada yang agak lambat memahami, namanya anak banyak Pak. Tapi menurut pengamatan kita selama ini tidak ada yang begitu menonjol atau istimewa.” (CL. 5)

Hal itu memang dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu dari anak sendiri yang memang mempunyai daya kemampuan menerima pelajaran lemah, sifat anak yang malas untuk berkembang dalam hal belajarnya dan kemungkinan untuk berusaha kurang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Faktor ekstern yaitu faktor dari luar diri anak sendiri, faktor mana juga mempengaruhi sangat besar terhadap perkembangan dan kemampuan anak dalam hal prestasi sekolah. Faktor ekstern ini antara lain: faktor orang tua, faktor-faktor lingkungan dan lainnya.

Peran orang tua dalam membimbing belajar putra-putrinya selama di rumah sangat penting. Ada orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya dalam hal belajar di rumah, mengingatkan tugas dari sekolah bahkan yang pendidikannya tinggi bahkan ada yang mengecek materi pelajaran apa yang diterima di sekolah. Termasuk membimbing putra-putrinya menyelesaikan masalah pelajaran. Hal demikian dilakukan oleh orang tua yang tingkat kehidupan ekonomi yang mapan atau sejahtera.

Namun bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah semisal hanya lulusan SMP atau SD sederajat bahkan ada yang tidak tamat SD, mereka kurang peduli dengan pendidikan anaknya. Perkembangan anak dan kecakapan belajar anaknya apalagi ditunjang dari keluarga prasejahtera beginya anaknya mau datang ke sekolah sudah bagus. Apakah pelajaran anaknya, apakah ada tugas dari sekolah dan anak kurang mendapat bimbingan belajar. Motivasi serta dorongan berprestasi di sekolah hal itu bisa kita ketahui dari hasil wawancara salah satu orang tua siswa di MTs sebagai berikut :

“ yang menjadi kendala itu ya salah satunya transportasi kalau saya sekolahkan di sekolah lain. Itu yang paling banyak kan di perjalanannya. Kalau belajar di MTs sini kan bisa tidur di pondok, kalau saya SD saja tidak tamat. Jadi saya yang penting anak saya mau sekolah itu sudah baik biar dapat ijazah tidak seperti saya.” (CL. 7)

Pada bagian yang lain ketika ditanya masalah belajarnya di rumah bagaimana?

...” saya sudah percaya kalau di pondok sudah diajari benar. Lha wong saya ndak ngerti pelajaran anak sekarang, nanti malah keliru, yaitu sudah urusan guru di pondok dan sekolahnya”. (CL. 9)

Dengan demikian prestasi yang diraih anakpun akan berbeda antara anak yang penuh dengan perhatian orang tua ketika di rumah dengan anak yang tanpa perhatian orang tua. Sebagian besar siswa MTs Darul ‘Ulum Kendal berasal dari keluarga yang orang tuanya mempunyai mata pencaharian petani.

Adapun kelebihan sekolah di MTs Darul 'Ulum Kendal bagi orang tuanya yang sibuk atau kurang mampu memperhatikan pendidikan anaknya dengan berbagai alasan diatas, bisa terwakili wali atau orang tua asuh yang tidak lain adalah guru-guru sekaligus ustadz dan ustadzah pondok pesantren Darul 'Ulum. Merekalah figur-figur yang bisa mengarahkan, memperhatikan, dan membimbing mereka di luar jam sekolah. Dari mereka-merekalah anak-anak merasa aman, nyaman dan kerasan atau betah belajar di MTs Darul 'Ulum Kendal seperti yang dituturkan salah satu siswa yang petikannya sebagai berikut :

“ ya senanglah disini temannya banyak, guru-guru kami sudah kami anggap orang tua kami semua, kami dibimbing, diajari mandiri, diberi motivasi dan teladan”.

Dengan keadaan siswa yang seperti itu, para guru dibantu pengasuh pondok pesantren Darul 'Ulum berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan segala potensi yang ada pada siswa dan berusaha untuk selalu mendorong motivasi siswa agar mempunyai semangat dan kemauan belajar mandiri melalui motivasi atau semangat ilmu keagamaan diarahkan akan pentingnya kesadaran dan tanggung jawab demi menjalankan amanah agamanya dan demi masa depannya, sehingga siswa atau anak-anak akan memahami pentingnya ilmu bagi masa depannya sendiri.

Dalam hal sukses pembelajaran dalam arti luas, kehadiran dan peran serta guru dan siswa mutlak adanya. Karena kehilangan salah satu komponennya pembelajaran tidak akan terjadi, apalagi mengarpakan belajar yang bermakna.

5. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Zainal Aqib (2002:69) mengenai evaluasi pembelajaran, “Evaluasi atau penilaian merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa-siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar berfungsi untuk diagnostik, untuk seleksi, kenaikan kelas, dan untuk penempatan. Tujuan evaluasi hasil belajar adalah memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar siswa, mendorong motivasi belajar siswa dan membantu membimbing siswa.”

Sasaran evaluasi adalah perkembangan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Prosedur yang ditempuh terdiri dari persiapan kisi-kisi, alat uji, menyusun alat ukur berdasarkan pola penilaian. Pelaksanaan penilaian terdiri dari tiga jenis, yakni evaluasi sumatif, evaluasi formatif, dan evaluasi reflektif, dan tahap berikutnya adalah pengolahan.

Evaluasi dilaksanakan secara terprogram sesuai dengan program tahunan dan program semester dan sesuai kebutuhan pembelajaran, seperti yang dikemukakan guru sebagai berikut:

“Ada juga evaluasi yang tetap dan terprogram seperti ulangan harian, ulangan semester, dan ujian nasional (UNAS), kita selalu menyelenggarakan”. (CL:4).

Komentar Peneliti Tentang Temuan Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal.

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal, seperti pendapat Dimiyati dan Mujiono (1999:297) seperti terdapat di Landasan Teori Bab II, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam suatu desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif”, berarti mencakup komponen guru, desain instruksional terprogram (kurikulum termasuk didalamnya strategi pembelajaran dan evaluasi), dan siswa sebagai subjek pembelajar, telah terpenuhi secara kuantitas, syarat terlaksananya suatu pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti secara mendalam terhadap sampel terpilih, peristiwa yang ada dalam hal ini peristiwa pembelajaran dan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1). Guru

- Guru sebagai komponen penting dalam peristiwa pembelajaran 90% memenuhi kualifikasi ijazah S1 dan akta mengajar.
- Guru dalam pembuatan dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terlibat secara langsung termasuk dalam membuat pengembangan kurikulum seperti membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salah satu tugas pokok guru.

- Guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di kelas taat azas pada tata cara mengajar atau diktatik dan metodik mengajar dari salam pembuka, melakukan apersepsi, menyampaikan materi atau melakukan kegiatan inti pembelajaran, evaluasi, menutup pembelajaran dengan salam.
- Tapi masih ada guru yang mengajar tidak sesuai kualifikasi ijazahnya atau merangkap dua bidang studi.

2). Kurikulum

- Kurikulum MTs Darul 'Ulum Kendal telah sesuai dengan standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- Pengembangan kurikulum sudah sesuai kebutuhan dan ciri khas sebagai madrasah.

3). Strategi Pembelajaran

- Guru dalam pembelajaran sudah menggunakan berbagai pendekatan terutama metode CBSA dan inquiri sesuai dengan pedoman pengembangan kurikulum.

4). Siswa

- Siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan antusias. Artinya belajar telah mencukupi kebutuhan dan keinginannya. Hal itu dapat dilihat dari data penelitian yang mendukung, berupa prestasi siswa tingkat kualitas maupun kuantitas kelulusan yang memuaskan.

5). Evaluasi Pembelajaran.

- Di MTs Darul 'Ulum Kendal dalam melakukan evaluasi pembelajaran telah membuat persiapan kisi-kisi alat uji, menyusun alat ukur berdasar pola penilaian dengan teks atau bukan teks, dengan sasaran evaluasi hasil belajar adalah perkembangan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi MTs Darul 'Ulum Kendal

Butuh energi dan komitmen yang kuat dari semua komponen dalam sistem pembelajaran di sebuah sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran di MTs Darul 'Ulum dalam mencapai prestasi meningkatkan mutu kelulusan saja tidak bisa dilakukan oleh komponen guru saja misalnya atau karena hebatnya kepala sekolah.

Ada saling hubungan, ada saling interaksi dan ada interdependensi yang secara bersama-sama antara semua komponen untuk menuju tercapainya tujuan (*goals*) yang ingin dicapai.

Sudah barang tentu untuk mencapai tujuan-tujuan pasti ada hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang terjadi. pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal, Ngawi tidak terlepas dari hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan atau prestasi yang diharapkan.

Kendala-kendala atau hambatan yang terjadi di MTs Darul 'Ulum Kendal dalam pelaksanaan pembelajaran adalah diantaranya seperti yang dituturkan KS kepada peneliti sebagai berikut :

“ mengenai hambatan atau masalah tetap ada pak, dimana-mana tetap ada problema. Kalau di MTs Darul 'Ulum Kendal kendala yang ada adalah pertama,

- 1). Guru yang masih merangkap mengampu pelajaran tertentu yang tidak sesuai bidang studi,
- 2). Fasilitas gedung dan lingkungan belum tertata dengan baik,
- 3). Media pembelajaran yang belum memadai dan yang keempat adalah sarana-sarana penunjang lain belum cukup.

Tapi kami memandang kekurangan merupakan tantangan untuk dijawab.” (CL. 8)

Hal senada juga diungkapkan salah satu guru bidang studi kepada peneliti sebagai berikut :

“... untuk kami, sebagai pengajar, kendala yang ada adalah media pembelajaran yang masih kurang memadai, contohnya adalah alat atau media pembelajaran IPA, belum adanya laboratorium IPA dan Bahasa dan lain-lain.” (CL. 4)

Kesimpulan Peneliti Dari Hasil Wawancara Observasi Dan Mencatat Dokumentasi.

- Masih adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal, hambatan-hambatan dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi adalah :

- 1). Masih ada *missmatch* guru dengan bidang studi yang diampunya.
- 2). Sarana dan prasarana pembelajaran khususnya media pembelajaran belum memadai atau mencukupi dan belum adanya laboratorium IPA dan Bahasa.
- 3). Penataan fasilitas gedung kantor, ruang kelas, kamar mandi, masjid dan lingkungan masih belum tertata secara maksimal untuk menunjang suasana pembelajaran yang asri, indah, nyaman, dan *enjoy*.

3. Usaha-usaha yang Dilakukan MTs Darul ‘Ulum Kendal Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikannya.

Usaha –usaha yang dilakukan sekolah ini dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain dengan :

- Penataran-penataran guru kerjasama dengan Departemen Agama.
- Pelatihan-pelatihan (Diklat) pembelajaran.
- Mengikutsertakan guru untuk mengikuti workshop.
- Mengikutsertakan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Usaha –usaha semacam itu dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran, seperti yang diungkapkan salah satu guru MTs Darul ‘Ulum kepada peneliti sebagai berikut :

“..... ya kami kadang diikutkan dalam Diklat pembelajaran MGMP secara bergiliran. Untuk menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam mengelola pembelajaran di MTs Darul ‘Ulum Kendal terutama untuk pelaksanaan pembelajaran sangat membantu kami para guru-guru ini.” (CL. 4)

Upaya lain yang dilakukan Yayasan Darul ‘Ulum dalam hal ini pengelola MTs Darul ‘Ulum Kendal selain mengikutsertakan guru dalam MGMP, Workshop, dan penataran serta Diklat adalah :

- Mengadakan pelajaran tambahan untuk pelajaran tertentu seperti Bahasa Inggris, Matematika, IPA dan Bahasa Arab.
- Program tambahan ini sudah dimulai dari kelas VII, VIII sampai kelas IX.
- Mengadakan pelajaran tambahan untuk kelas IX terutama pelajaran-pelajaran yang di UNAS-kan secara insidental menjelang pelaksanaan Ujian Nasional dalam program BBI (Bimbingan Belajar Intensif).
- Bimbingan keterampilan kaligrafi (Khot).
- Bimbingan peribadatan dalam kehidupan sehari-hari didalam kehidupan pondok pesantren Darul ‘Ulum.

Seperti yang diungkapkan KS kepada peneliti sebagai berikut petikannya:

“... ah sudah biasa, terimakasih. Kami sudah mempersiapkan sejak kelas VII. Jadi anak-anak sudah biasa menghadapi Ujian Nasional. Karena dalam pembelajaran setiap hari kami juga ada program tambahan (ekstra) tapi tidak terasa ekstra. Kelebihan kami membentuk masyarakat belajar (*Learning Community*) di Pondok Pesantren, karena anak-anak belajar bersama dan tidur bersama di pondok pesantren.” (CL. 8)

Kesimpulan Peneliti Tentang Usaha-Usaha MTs Darul 'Ulum Kendal untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Dari hasil wawancara, observasi, atau pengamatan dan dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1). Untuk meningkatkan kemampuan guru, MTs Darul 'Ulum Kendal telah mengadakan usaha-usaha perbaikan dan peningkatan kemampuan guru melalui:
 - Kerjasama dengan DEPAG: penataran guru-guru.
 - Mengikutkan guru dalam pendidikan dan pelatihan (Diklat) pembelajaran.
 - Mengikutkan guru dalam seminar dan workshop pembelajaran.
 - Mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- 2). Untuk mengatasi kekurangan media pembelajaran:
 - Pengadaan media pembelajaran melalui bantuan Departemen Agama.
 - Pelatihan peningkatan dan pemanfaatan media pembelajaran.

3). Untuk meningkatkan kekurangan sarana dan prasarana gedung dan penataan lingkungan sekolah, MTs Darul 'Ulum Kendal mengadakan program-program:

- Kerjasama dengan semua pihak untuk perbaikan sarana.
- Kerjasama dengan yayasan pondok pesantren Darul 'Ulum untuk membuat ruang kelas baru (RKB).
- Secara mandiri dan kerjasama dengan masyarakat dalam menata lingkungan pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari temuan penelitian diatas, maka dapat dikemukakan teori yang didapat dari hasil temuan penelitian tersebut, yaitu “Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan teori yang ada, yang meliputi input peserta didik, guru yang kompeten, model kurikulum, media pembelajaran, lingkungan yang mendukung, proses pembelajaran yang optimal, pemetaan masalah atau kendala-kendala yang terjadi serta kemampuan sekolah mengatasi kendala yang terjadi di lapangan, maka pelaksanaan pembelajaran akan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan”.

Pembahasan penelitian akan memfokuskan tentang aspek-aspek yang mempengaruhi penemuan teori yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Aspek pertama adalah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai atau memenuhi ketentuan yang diisyaratkan, kedua memahami kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan

pembelajaran dan ketiga kemampuan sekolah (usaha-usaha yang dilakukan) dalam mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

1). Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal

Pelaksanaan pembelajaran yang memenuhi ketentuan yang diisyaratkan. Ketentuan yang diisyaratkan dalam sebuah pelaksanaan adalah input yang meliputi peserta didik atau siswa, guru yang sesuai dengan kebutuhan, model kurikulum yang sesuai, strategi pembelajaran yang sesuai, dan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran itu sendiri yang mampu memacu sebuah proses pembelajaran menjadi lebih baik untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan.

Dalam hal input peserta didik atau siswa di MTs Darul 'Ulum Kendal telah melalui pendaftaran sesuai dengan ketentuan ketuntasan usia masuk sekolah setingkat SMP atau MTs dengan mengisi bangko pendaftaran, menyerahkan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) dan nilai Ujian Akhir Sekolah Dasar (SD) yang telah dicapai, khususnya 5 mata pelajaran yang di-UASB-kan yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Namun tidak ada syarat khusus yang digunakan untuk menjaring siswa yang berprestasi atau berbakat khusus misalnya. Dengan demikian untuk mendapatkan input peserta didik di MTs Darul 'Ulum Kendal telah memenuhi ketentuan yang diisyaratkan oleh Depag.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal, komponen guru telah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku yaitu memiliki: a) Latar belakang pendidikan keguruan Strata 1 (S1), b) Motivasi kerja dalam mengemban amanah, c) Komitmen terhadap tugas yang diemban dalam keseharian, d) Disiplin yang baik, yang bisa jadi panutan siswa, e) Memiliki kepribadian yang matang, mantap dan mau berkembang, f) dan memiliki kemampuan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya.

Hal tersebut sesuai pendapat Zainal Aqib (2002:86) yakni bahwa profesi guru sangatlah berlainan dengan profesi lainnya karena pekerjaan guru adalah menyangkut pertumbuhan, perkembangan fisik, dan intelektual seorang anak manusia. Segala kegiatan belajar-mengajar harus disiapkan secara matang. Untuk itu, guru harus benar-benar menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas keguruannya. Guru-guru yang berhasil adalah guru-guru yang mencintai tugasnya dan guru-guru yang setia terhadap tugasnya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, selain guru, komponen kurikulum yang merupakan seperangkat program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis, atas dasar norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. (Dakir 2004:3)

Di MTs Darul 'Ulum Kendal juga menjadi acuan dan telah dikembangkan oleh segenap tenaga kependidikan, guru dan kepala sekolah dan juga sudah disosialisasikan kepada orang tua wali murid. MTs Darul 'Ulum Kendal telah memahami bahwa otoritas pengembangan kurikulum bukanlah pada pemerintah pusat atau daerah, melainkan pada Madrasah. Pada konteks ini MTs Darul 'Ulum Kendal telah mampu menterjemahkan standar kompetensi yang dibuat oleh pemerintah dan merumuskan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang kemudian diimplementasikan dalam kelas-kelas pembelajaran oleh guru-guru MTs Darul 'Ulum Kendal.

Proses pembelajaran di kelas-kelas MTs Darul 'Ulum Kendal lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran menggunakan metode CBSA dengan pendekatan pembelajaran Quantum Learning dan metode Inquiri. Pilihan metode dan pendekatan pembelajaran dikelas-kelas didalam pengembangan kurikulum yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru-guru MTs Darul 'Ulum Kendal telah disesuaikan dengan kemampuan guru, jenis dan macam materi yang diajarkan dan sarana prasarana serta media pembelajaran yang ada dengan memperhatikan pendekatan ketrampilan proses.

Selanjutnya yang tidak kalah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti peningkatan prestasi salah satu diantaranya menyiapkan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar yang baik adalah prasyarat yang tidak boleh ditinggalkan. Lingkungan yang

dimaksud bisa berupa lingkungan alam baik lingkungan fisik alami maupun lingkungan fisik buatan, lingkungan sosial (masyarakat) dimana terdapat interaksi, interelasi, dan interdependensi orang per orang, antara orang dengan kelompok sosial, dan antara kelompok sosial dengan kelompok lain.

MTs Darul 'Ulum Kendal telah berusaha menata lingkungan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yaitu untuk senantiasa meningkatkan prestasi siswa, baik lingkungan fisik buatan sebagai tempat belajar siswa sehari-hari, menyiapkan lingkungan sosial sekitarnya dalam program – program pemberdayaan lingkungan serta lingkungan budaya sebagai pola kehidupan yang terjadi di masyarakat sekitar dengan pengembangan nilai-nilai Islami dalam kehidupan madrasah.

Senada pendapat Abdul Rachman Shaleh et al. (2006:29), oleh karenanya, desain dan pelaksanaan program pendidikan yang akan dilaksanakan di Madrasah sudah sepatutnya mengapresiasi kehidupan dan lingkungan masyarakat yang diterjemahkan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum.

2). Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran

Aspek kedua adalah mengidentifikasi, mengetahui, dan memahami hambatan-hambatan atau kendala-kendala dalam pelaksanaan dan upaya peningkatan layanan pembelajaran. Melalui evaluasi yang diprogramkan yang diarahkan kepada komponen input, komponen proses dan komponen output.

Sasaran utama evaluasi adalah meliputi tujuan pembelajaran, unsur-unsur dinamis pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan adanya hambatan-hambatan yaitu belum terpenuhinya secara ideal seperti sarana prasarana pembelajaran, ketidaksesuaian (mismatch) guru dengan mata pelajaran yang diampu, penataan lingkungan dan lain-lain.

Hambatan-hambatan itu pada hakekatnya terletak pada unsur dinamis pembelajaran untuk menciptakan akselerasi pembelajaran yang dinamis maka dilakukan berbagai upaya atau usaha-usaha untuk memperbaiki keadaan berupa kemampuan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal.

- 3). Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal.

Aspek ketiga adalah kemampuan sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan atau kendala-kendala. Kemampuan mengatasi kendala atau hambatan berarti kemampuan manajemen yang baik dalam menatalaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang ada dan mengelola lingkungan agar berpartisipasi aktif membantu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal.

Usaha yang telah dilakukan MTs Darul 'Ulum Kendal untuk mengatasi hambatan-hambatan ketidaksesuaian kompetensi guru dengan bidang studi yang diajarkan dengan jalan mengikuti penataran, workshop, pendidikan dan latihan serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan musyawarah guru mata

pelajaran (MGMP). Sedangkan kekurangan akan media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pengganti yang ada di lingkungan, meningkatkan kreatifitas guru melalui pendidikan dan latihan. Untuk penataan lingkungan dan penambahan sarana gedung atau sarana penunjang pembelajaran, Madrasah mengadakan kerjasama dengan yayasan dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan orang tua wali murid. Karena jalinan kerjasama yang dirintis dengan baik maka mendapat respon positif dari masyarakat dan orang tua wali murid.

Respon positif masyarakat terutama orang tua siswa adalah hasil kerja keras guru-guru serta manajemen sekolah untuk mengatasi kesenjangan yang ada. Kecerdasan pengurus sekolah dalam menterjemahkan tanggungjawab pendidikan pada negara, sekolah dan masyarakat serta melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS) patut di akui sehingga meningkatkan peran serta masyarakat dalam membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal. Berkat manajemen pengelolaan pembelajaran yang kompak, baik dan saling kerjasama dalam pengelolaan sumberdaya, dukungan lingkungan, maka kendala atau hambatan-hambatan untuk mencapai tujuannya bisa diatasi dengan baik.

Ketiga aspek tersebutlah yang mampu mengantar MTs Darul 'Ulum Kendal tetap eksis dan berkembang dengan baik. Dengan ditandai jumlah peserta didik terus meningkat, berdasarkan data yang ada prestasi akademik pada ujian tryout ujian nasional yang terakhir masuk rangking 2 se Kabupaten Ngawi tingkat SMP dan MTs sederajat, rangking 8 Ujian Nasional (UNAS) tingkat Jawa Timur tahun 2007-2008 dan tingkat kelulusan 100% setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai sekolah yang bercirikan agama Islam, MTs Darul 'Ulum Kendal telah menyusun dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan kebutuhan dan bercirikan agama Islam. Guru dalam melaksanakan pembelajaran berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah disusun dan dikembangkan bersama. Dengan menggunakan metode inquiri dan CBSA sudah mengurangi model tradisional ceramah, dalam mengikuti pembelajaran siswa aktif berperan atau berperan aktif dalam proses pembelajaran sebagai subjek pembelajaran, evaluasi pembelajaran sudah ditujukan bukan sekedar penilaian secara parsial bidang studi, tetapi sudah meliputi evaluasi komponen input, komponen proses dan komponen output pembelajaran. Sasaran evaluasi meliputi tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran untuk mencapai usaha meningkatkan prestasi pembelajaran.

2. Usaha-Usaha Peningkatan Kualitas Pembelajaran

- a. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru telah diupayakan hal-hal sebagai berikut:
 - Kerjasama dengan DEPAG mengikutkan guru dalam penataran guru.
 - Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
 - Mengirimkan guru dalam pendidikan dan pelatihan (Diklat) pembelajaran.
 - Mengikutsertakan guru untuk mengikuti berbagai seminar dan workshop pembelajaran.
- b. Untuk mengatasi kekurangan media pembelajaran dilakukan upaya :
 - Pelatihan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran.
 - Kerjasama dengan DEPAG dalam penambahan dan pengadaan media pembelajaran.
 - Kerjasama orang tua wali murid untuk menambah fasilitas media pembelajaran.
- c. Untuk mengatasi kekurangan fasilitas dan penataan lingkungan telah diupayakan hal-hal sebagai berikut:
 - Menjalin kerjasama antara yayasan, orang tua/wali murid, masyarakat dan dinas instansi terkait untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana serta penataan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.

3. Hambatan-Hambatan Pembelajaran

Dibutuhkan komitmen dan energi yang kuat dari semua komponen dalam sistem pembelajaran di sekolah. Masih ada hambatan-hambatan pembelajaran yang dihadapi MTs Darul 'Ulum Kendal, diantaranya adalah:

- Masih ada mismatch antara guru dan bidang studi.
- Masih kurangnya media pembelajaran yang memadai.
- Masih kurangnya fasilitas dan penataan lingkungan pembelajaran.

B. Implikasi

Kedepan MTs Darul 'Ulum Kendal terus berbenah terkait untuk peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswanya. Selain itu pemerintah kecamatan dan tingkat kabupaten melalui dinas terkait yang memiliki kebijakan perlu sekiranya untuk membantu pelaksanaan pembelajaran khususnya di MTs Darul 'Ulum Kendal seperti:

1. Memberi kesempatan kepada guru-guru mengikuti studi lanjut kejenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi paedagogik, dan kompetensi personal.
2. Memberi bantuan pengadaan sarana-prasarana terutama media pembelajaran yang sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan bantuan pendampingan untuk penambahan fasilitas ruang dan penataan lingkungan fisik untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

C. Saran

1. Guru –guru perlu untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, kekompakan, dan komitmen dalam rangka memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih

optimal kepada siswanya. Dengan kemampuan yang lebih maka sesuatu yang sulit akan terpecahkan. Dengan kekompakan kerja berat akan terasa ringan, dan dengan komitmen segala sesuatu akan terasa menyenangkan.

2. Perlu ada penataan personal guru yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan SDM perlu pendidikan dan pelatihan dan seminar baik ditingkat kecamatan maupun regional.
4. Pemerintah daerah dan Departemen Agama Kabupaten perlu memberi dukungan yang memadai. Dukungan baik berupa dana, fasilitas dan sarana yang dibutuhkan sekolah maupun program pendampingan untuk pembenahan menjadi lebih baik dan bermutu.
5. Peran serta masyarakat (PSM) dalam mendukung kemajuan sekolah perlu ditingkatkan disegala bidang. Peningkatan peran serta masyarakat (PSM) tersebut perlu dibarengi dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang transparan, partisipatif dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Shaleh et. All. 2006. *MP3A*. Depag RI. Bandung : Aditama.

- Anonim.1999. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*. Departemen Agama RI. Jakarta
- Anonim. 2006. *Problematika Madrasah*, Seri Informasi Pendidikan Agama Islam No. 11. Kanwil Departemen Agama RI. Jakarta.
- Atwi Suparman. 1996. *Desain Instruksional*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dedi Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Heinich R. Molenda M.Russel J.D. Smaldino. 1996. *Instructional Media and The New Technologies for Learning*, Englewood Cliffs. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- <http://pendis.depag.go.id>
- Karti Soeharto, et.al. 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club.
- Lexi Moeloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Maimun. A. Dkk. 2001. *Madrasah for Tommorrow – Madrasah Masa Depan*. Seri Informasi Departemen Agama RI. Jakarta.
- Matthew B. Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohensi Rohisi, Jakarta : UI Press.
- Oemar Hamalik. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bhakti.

- Snelbecker. G.E. 1974. *Learning Theory, Instructional Theory and Psikoeducational Design*. New York : MC Graw Hill Book Company.
- Soenarwan. 2008. *Pendekatan Sistem dalam Pendidikan*. UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Toeti Soekamto, Drs. Udin Saripudin Winataputra, MA 1996. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Dirjen Perguruan Tinggi, Depdiknas. Jakarta.
- UUSPN No. 20 Tahun 2003, Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Depdiknas. 2003
- WS. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zainal Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

(WAWANCARA, OBSERVASI DAN MENCATAT DOKUMEN)

“ PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MTs DARUL 'ULUM
KENDAL, NGAWI, JAWA TIMUR”

OLEH: THATHIT CANDRA CAHYANA

KISI-KISI / LAY OUT PEDOMAN WAWANCARA

No	Masalah dan responden wawancara	Tujuan	Pertanyaan	Bentuk
1.	Pimpinan Sekolah/KS: 1.1. Sejarah berdirinya MTs Darul 'Ulum 1.2. Kurikulum yang digunakan 1.3. Pelaksanaan PBM 1.4. Tenaga pengajar 1.5. Kendala-kendala yang dihadapi 1.6. Upaya penanganan 1.7. Hubungan dengan orang tua/wali murid 1.8. hubungan dengan masyarakat 1.9. Hubungan dengan instansi terkait 1.10. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	Mengetahui secara luas dan mendalam tentang sejarah berdirinya MTs Darul 'Ulum Kendal, kurikulum yang dipakai, tenaga pengajar yang ada, pelaksanaan PBM, kendala yang dihadapi dan upaya penanganannya, hubungan dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait.	1.1. Bagaimanakah sejarah berdirinya MTs Darul 'Ulum Kendal? 1.2. Kurikulum apa sajakah yang digunakan dalam pelaksanaan PBM? 1.3. Bagaimanakah pelaksanaan PBM di sekolah ini? 1.4. Bagaimanakah keadaan tenaga pengajar yang ada? 1.5. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi? 1.6. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada? 1.7. Bagaimanakah hubungan antara sekolah dengan orang tua/wali murid? 1.8. Bagaimanakah hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar? 1.9. Bagaimanakah hubungan sekolah dengan instansi terkait? 1.10. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di MTs Darul 'Ulum Kendal?	Lisan dapat dikembangkan

2.	<p>Guru:</p> <p>2.1. Pelaksanaan PBM</p> <p>2.2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam PBM.</p> <p>2.3. Upaya penanganan</p>	<p>Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan PBM di kelas, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam PBM dan upaya yang dilakukan guru dalam menangani kendala yang ada.</p>	<p>2.1. Bagaimanakah pelaksanaan PBM di kelas?</p> <p>2.2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam PBM?</p> <p>2.3. Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam menangani kendala yang ada?</p>	
3.	<p>Orang tua/ Wali murid:</p> <p>3.1. Pendapat tentang MTs Darul 'Ulum Kendal</p> <p>3.2. Alasan memasukkan anaknya ke MTs Darul 'Ulum</p>	<p>Untuk mengetahui pendapat orang tua tentang MTs Darul 'Ulum Kendal dan alasan memasukkan anaknya ke MTs Darul 'Ulum</p>	<p>3.1. Bagaimanakah pendapatnya tentang MTs Darul 'Ulum Kendal?</p> <p>3.2. Apa alasan bapak/ibu memasukkan anaknya ke MTs Darul 'Ulum Kendal?</p>	
4.	<p>Siswa</p>	<p>Proses Belajar Mengajar</p>	<p>4.1. Apakah anak-anak merasa senang belajar di MTs Darul 'Ulum Kendal?</p> <p>4.2. Hal apa saja yang perlu dibenahi?</p> <p>4.3. Bagaimana anak-anak belajar diluar proses belajar mengajar?</p> <p>4.4. Bagaimana hubungan antara murid dengan guru?</p>	

**RENCANA KEGIATAN OBSERVASI, INTERVIEW DAN DOKUMENTASI
UNTUK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN
PENYELENGGARAAN KELAS UNGGULAN
DI SMAN 2 NGAWI**

NO	DATA YANG DIBUTUHKAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN	RESPONDEN	KET
1	2	3	4	5	6
1.	INPUT SISWA 1. Prosedur /syarat masuk /formulir pendaftaran 2. Data Siswa reguler kelas VII, VIII dan IX Th. 2008/2009 3. Data nilai sebelum di MTs Darul 'Ulum Kendal Darul Ulum	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Dokumentasi dan pengamatan ◆ Dokumentasi dan wawancara ◆ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Pedoman observasi ◆ Pedoman observasi dan wawancara ◆ Pedoman observasi 	<ul style="list-style-type: none"> – Kepala Sekolah – TU – Guru/Panitia PSB – Wali kelas 	
2.	KURIKULUM 1. Proses Penyusunan KTSP. 2. Pengembangan silabus <ul style="list-style-type: none"> – Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) – Program Evaluasi – Buku Daftar Nilai – Analisa Hasil Evaluasi – Program Remidi dan Pengayaan 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Dokumentasi dan wawancara ◆ Dokumentasi dan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Dokumentasi dan wawancara ◆ Dokumentasi dan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> – Kepala Sekolah – Kaur Kurikulum – Guru 	
3.	BENTUK DAN MEKANISME KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR 1) Bentuk kelas 2) Perangkat pembelajaran 3) Proses Kegiatan Belajar Mengajar 4) Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Observasi kelas ◆ Observasi dan Wawancara ◆ Observasi ◆ Observasi dan Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Pedoman Observasi ◆ Pedoman Observasi dan wawancara ◆ Pedoman Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> – Keadaan kelas – Guru – Guru dan siswa – Guru 	

			♦ Pedoman Observasi		
4.	PERAN GURU, SISWA & ORANG TUA (LINGKUNGAN) DALAM PEMBELAJARAN	♦ Wawancara/ interview ♦ Dokumentasi	♦ Pedoman wawancara ♦ Pedoman observasi	– Kepala Sekolah – Guru – Orang tua siswa – Siswa	
5.	MEDIA, SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN	♦ Observasi ♦ Wawancara	♦ Pedoman wawancara dan observasi	– Kepala Sekolah – Guru	
6.	PRESTASI AKADEMIK, DAN NON AKADEMIK SISWA	♦ Dokumentasi ♦ Wawancara	♦ Pedoman observasi dan wawancara	– Kepala Sekolah – Guru	

HASIL PENGAMATAN / OBSERVASI

NO	ASPEK PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN
1	SARANA /FASILITAS KELAS VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas 7 x 8 m dilengkapi ventilasi dan jendela yang cukup memadai, efek sinar matahari cukup soft/lembut tidak menyilaukan. 2. Ruang kelas tanpa kipas angin atau AC. Dimungkinkan karena didataran tinggi yang tidak panas, cenderung hangat kadang dingin bila musim penghujan. 3. Di depan kelas datar/rata. Ada atau terdapat papan tulis hitam, kapur dan penghapus dan jam dinding, serta penggaris, jangka besar, busur besar dari kayu dan meja kursi guru di pojok sebelah kanan. 4. Dinding kelas sebelah kanan ada tempelan tata tertib kelas, daftar piket siswa, struktur kelas, daftar absensi siswa dan jadwal pembelajaran. 5. Penataan meja kursi siswa tradisional berjajar berbanjar dan bershaff dengan jumlah sesuai dengan jumlah siswa berkisar antara 34 sampai 43 siswa. 6. Kursi dan meja siswa terbuat dari kayu jati, setiap meja atau bangku ada dua kursi yang diduduki dua siswa. 7. Lantai ruang kelas terbuat dari keramik putih dan ruangan terdapat lampu penerangan listrik empat tempat diatas.
2	PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jam menunjukkan pukul 07.00 WIB, tanda dimulai pelajaran adalah dari logam yang dipukul tiga kali, serta merta guru dan siswa beranjak memasuki ruang kelas masing-masing 2. Guru masuk kelas, siswa menjawab salam yang disampaikan guru secara kompak bersama sama. 3. Guru lantas membuat atau mengabsen semua siswa, dilanjutkan menulis buku jurnal kelas. 4. Guru menyampaikan topik/tema/kompetensi dasar yang akan disampaikan pada pembelajaran hari itu. Yang dilanjutkan apersepsi berupa pertanyaan lisan yang disampaikan pada semua siswa di kelas secara bergiliran. 5. Guru lantas memberi kartu berisi kata kunci semacam glosarium pada siswa dalam kelompok, masing-masing 4 siswa dengan memberi waktu mengerjakan 5 menit. 6. Guru membuat suasana dalam kelas penuh persaingan dengan memancing siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok. 7. Metode pembelajaran yang digunakan adalah penugasan, metode CBSA dan inquiri. 8. Guru dalam penguasaan kelas menggunakan strategi pendekatan kelompok dan membuat dinamis kelompok tugas. 9. Guru mengakhiri proses belajar dengan membuat penguatan pemahaman materi ajar bagi siswa dan menyimpulkan secara garis besar yang sistematis dan runtut. 10. Guru memberi do'a dan salam penutup untuk sesi pelajaran tersebut.

KOMENTAR PENELITI TENTANG HASIL PENGAMATAN

1. Lingkungan, sarana penunjang pembelajaran cukup menunjang dalam proses pembelajaran, sehingga jalannya pembelajaran berjalan lancar, tertib dan lebih efektif sesuai waktu yang disediakan.
2. Penggunaan strategi dan pendekatan atau metode pembelajaran sesuai dengan tema atau kompetensi pembelajaran yang dilakukan guru cukup ampuh merangsang anak untuk aktif larut dalam pembelajaran, sehingga anak betul-betul pelaku belajar yang sesungguhnya yaitu sebagai objek sekaligus subjek pembelajaran.
3. Kepiawaian guru dalam penguasaan kelas dengan strategi dan layanan kepada peserta didik baik secara kelompok maupun individual dalam menyelesaikan tugas, membuat suasana kelas terkendali dan fokus karena peserta didik merasakan mendapat perhatian yang sama.
4. Peserta didik begitu antusias mengerjakan tugas yang dibebankan, mampu menyelesaikan tugas tahap demi tahap. Tahap inquiri dengan memanfaatkan media pembelajaran, tahap unjuk kerja ke depan kelas saling mendahului dengan berebut kesempatan dan waktu yang tersedia tapi tetap berjalan tertib karena telah diatur. Tahap evaluasi sempat menegangkan dan merayakan kesuksesan masing-masing dengan senang. Adalah suasana kelas yang betul-betul menyenangkan jauh dari rasa panik dan takut.

JURNAL KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

No	Hari/Tgl	Jam	Tempat	Kegiatan	Hasil
1	Minggu, 4 Januari 2009	07.30-08.20	Ruang Kep. Sek	Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul 'Ulum Kendal	CL. No. 1
2	Minggu, 11 Januari 2009	09.00-10.00	Ruang Kep. Sek	Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul 'Ulum Kendal	CL. No. 2
3	Minggu, 18 Januari 2009	09.00-10.00	Ruang Kep. Sek	Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul 'Ulum Kendal	CL. No. 3
4	Sabtu, 10 Januari 2009	09.15-10.15	Ruang Kantor	Wawancara dengan guru	CL. No. 4
5	Sabtu, 17 Januari 2009	09.15-10.00	Ruang Kantor	Wawancara dengan guru	CL. No. 5
6	Minggu, 25 Januari 2009	09.00-10.00	Ruang Kantor	Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul 'Ulum Kendal	CL. No. 6
7	Kamis, 15 Januari 2009	14.30-15.30	Rumah Orang tua /wali murid	Wawancara dengan orang tua/wali murid	CL. No. 7
8	Minggu, 24 Januari 2009	09.10-10.00	Ruang Kantor	Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul 'Ulum Kendal	CL. No. 8
9	Selasa, 20 Januari 2009	13.30-14.30	Rumah Orang tua /wali murid	Wawancara dengan orang tua/wali murid	CL. No. 9
10	Sabtu, 31 Januari 2009	09.15-10.00	Ruang Kantor	Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul 'Ulum Kendal	CL. No. 10

**PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN UNTUK MELIHAT
KURIKULUM, ADMINISTRASI PEMBELAJARAN
MEDIA PEMBELAJARAN SARANA DAN PRASARANA**

No	Item yang disiapkan	ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Formulir pendaftaran dan syarat tertulis siswa baru			
2.	Hasil tes psikologis siswa baru.			
3.	Data nilai siswa dari sekolah sebelumnya.			
4.	Perangkat kurikulum yang digunakan			
5.	Program pembelajaran semester			
6.	Buku rencana pembelajaran /buku persiapan rencana mengajar harian			
7.	Program evaluasi			
8.	Buku daftar nilai			
9.	Analisis hasil evaluasi			
10.	Program perbaikan / pengayaan			
11.	Ruang kepala sekolah			
12.	Ruang dewan guru			
13.	Ruang bimbingan dan konseling			
14.	Ruang kelas			
15.	Perpustakaan			
16.	Laboratorium bahasan			
17.	Laboratorium komputer			
18.	Laboratorium IPA			
19.	Ruang keterampilan/praktek			
20.	Ruang olah raga			
21.	Ruang UKS			
22.	Ruang Asrama			
23.	Ruang kesenian			
24.	Ruang pajangan hasil karya			
25.	Ruang makan/ kantin			
26.	Ruang mushola			
27.	Auditorium			

LAMPIRAN 2

CATATAN LAPANGAN



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan Ke : 1
Waktu Wawancara : Hari Minggu, 4 Januari 2009 Pukul 07.30-08.20 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah MTs Darul 'Ulum Kendal
Pewawancara : THATHIT CANDRA (TC)
Yang diwawancarai : Kepala Sekolah (KS)
Topik : Sejarah Berdirinya MTs Darul 'Ulum Kendal

TRANSKRIP WAWANCARA

Saya hari ini datang pagi-pagi sekali, sengaja untuk mengetahui lingkungan MTs Darul 'Ulum Kendal dari dekat atau lebih dekat, sebenarnya saya sudah sering melewati dan kebetulan teman guru di kantor rumahnya dekat sekolah ini.

Sedikit banyak saya sudah mendapat informasi awal mengenai MTs Darul 'Ulum Kendal yang ada didalam lingkungan pondok Pesantren DARUL ULUM Kendal. Sekolahnya baru, muridnya belum begitu banyak, tapi hasil Tryout Ujian Nasional, Ujian Nasional selalu masuk sepuluh besar di Kabupaten Ngawi yang diselenggarakan Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Ngawi maupun Departemen Pendidikan Agama Kabupaten Ngawi.

Sementara sekolah lain siswanya merasa sulit mengerjakan Ujian Nasional pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, siswa MTs Darul 'Ulum Kendal merasa enjoy dan santai saja, informasi ini saya terima dari teman satu kantor yang kebetulan menunggu Ujian di MTs Darul 'Ulum Kendal.

Suasana masih pagi, jam di HP menunjukkan jam 06.30 menit, sekolah ini tidak begitu ramai. Ada yang di beranda sekolah dan masjid yang ada tepat di depan sekolah, sebagian siswa ada yang wudhu, ada yang sholat di masjid.

Usai parkir kendaraan di halaman sekolah yang memang belum ada tempat parkir kendaraan secara khusus, saya langsung menuju ruang Kepala Sekolah yang tampak sederhana, memang sudah ada janji untuk wawancara di sekolah hari ini.

Kebetulan hari ini beliau tidak ada acara keluar atau dinas luar. Tepat jam 07.30 saya sudah duduk beradapan dengan beliau kepala sekolah dan saya utarakan topik wawancara kali ini. Dan ini secara lengkap transkrip wawancara saya dengan beliau.

TC : Assalamualaikum Bapak.

KS : Wa'alaikum salam.

TC : Seperti yang sudah saya sampaikan kepada Bapak seminggu yang lalu. Bahwa saya akan melaksanakan wawancara dengan topik yang sudah saya sampaikan didepan, bagaimana bapak?

KS : oh, ya silakan, trimakasih sebelumnya.

TC : Bapak kalau boleh tahu bagaimana sejarah awal berdirinya MTs Darul 'Ulum Kendal ini?

KS : Begini pak, sebelum berdiri MTs Darul 'Ulum Kendal ini, lebih dulu kami mendirikan pondok pesantren Darul 'Ulum Kendal.

TC : Tahun berapa itu Bapak?

KS : Tahun 2001 kami mulai mendirikan pondok pesantren.

TC : Bagaimana bentuk kegiatannya itu?

- KS : Ya ... semua bentuk kegiatan berawal dari di masjid dan rumah, kami selenggarakan Madrasah Diniyah.
- TC : Lantas ... hanya itu Pak?
- KS : Ya ... itulah saat itu adanya dan saat itulah ada inspirasi atau gagasan masalah sekolah, tapi saat itu kami belum punya apa-apa.
- TC : Lalu, kalau pagi anak-anak bagaimana apakah mereka tidak sekolah ?
- KS : Ya ... itulah mulai 2001 tidak hanya madrasah diniyah, pagi anak tetap belajar agama di pondok pesantren, ada memang yang tidak sekolah, tapi sebagian besar tetap sekolah di MTs dan SMP sekitar sini.
- TC : Berarti sudah ideal, khan ... Pak, pagi anak di MTs dan SMP Negeri dan sore Madrasah Diniyah?
- KS : Ya ... begitulah (sambil tersenyum). Kami pribadi juga menangkap informasi dari keluh kesah orang tua yang anaknya masuk diniyah dan melihat fenomena atau gejala permisif yang tumbuh di masyarakat. Maka kami mulai memikirkan agar bisa mendirikan madrasah di dalam pondok untuk itu.
- TC : Kan tadi dikatakan sudah ada yang sekolah di MTs.
- KS : Ya... tapi itu bukan ideal kami dan yang dikehendaki orang tua.
- TC : Maksudnya?, Bapak bisa lebih jelaskan.
- KS : Kami ingin sebuah Learning Community di pondok yang lebih intensif tentang ilmu agama dan ilmu umum dan membendung

pengaruh pemikiran yang kurang baik dan membendung pengaruh pergaulan yang kurang baik.

TC : Ada yang lain, Bapak?

KS : Kami punya harapan merumuskan lembaga pendidikan sendiri, karena banyak lembaga saat sekarang yang notabene kurang mengedepankan pendidikan agamanya dan harapan kami menghasilkan output yang lebih baik.

TC : Bapak tidak terasa waktunya ternyata sudah siang, saya kira sampai disini dulu wawancara saya, nanti kita lanjutkan lain waktu dan kesempatan yang lebih longgar.

KS : Baik, terimakasih juga. Setiap saat kami siap menerima.

TC : Terimakasih sebelumnya Bapak.

KS : Sama-sama

TC : Assalamu'alaikum.

KS : Wa'alaikumsalam.

KOMENTAR PENELITI

Jadi embrio MTs Darul 'Ulum Kendal adalah dari hasil pergulatan pemikiran pengelola pondok pesantren dan orang tua masyarakat sekitar pondok pesantren Darul 'Ulum Kendal.

Dari kajian di masjid pondok pesantren Darul 'Ulum dirumuskan dasar-dasar perlunya sebuah lembaga pendidikan atau Madrasah yang bisa menyelenggarakan pembelajaran yang mengutamakan terbentuknya Learning Community yang mengedepankan pendidikan agama tanpa ketinggalan pendidikan umum yang mempunyai output berkualitas.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan Ke : 2
Waktu Wawancara : Minggu, 11 Januari 2009 Pukul 09.00 – 10.00 WIB.
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah MTs Darul 'Ulum Kendal
Pewawancara : THATHIT CANDRA (TC)
Yang diwawancarai : Kepala Sekolah (KS)
Topik : Sejarah Berdirinya MTs Darul 'Ulum Kendal
(Lanjutan)

TRANSKRIP WAWANCARA

Seperti biasa saya datang pagi di sekolah, sekitar pukul 06.30 pagi. Nampak kegiatan pagi itu masih nampak seperti biasa. Ada yang masih mandi, ada yang wudhu di kolam besar di sebelah masjid, ada yang berdo'a, mengaji dan nampak masih ada yang sholat dengan khusu' didalam masjid.

Bunyi logam yang beradu adalah bunyi bel tanda aktif dimulainya pembelajaran pagi hari itu, ustadz dan ustadzah memasuki ruang kelas masing-masing yang sudah ditunggu siswanya. Terlihat begitu takzim dan tekunnya para siswa mendengarkan keterangan yang diberikan oleh para ustadz atau gurunya.

Setelah tepat jam 09.00 sesuai janji yang kami buat, Bapak Kepala Sekolah mempersilakan saya masuk ruangnya untuk melanjutkan wawancara saya mengenai sejarah berdirinya MTs Darul 'Ulum Kendal, secara lengkap wawancaranya sebagai berikut :

TC : Asslamualaikum.

KS : Wa'alaikumsalam.

- TC : Bapak, untuk pertemuan kami ini saya akan melanjutkan wawancara saya dengan Bapak tentang sejarah MTs Darul 'Ulum Kendal ini.
- KS : Baik ... silakan apa yang sekiranya bisa saya bantu.
- TC : Setelah kajian dasar-dasar perlu berdirinya MTs Darul 'Ulum Kendal, bagaimana usaha pondok pesantren dan warga masyarakat untuk mewujudkan sekolah yang didambakan itu ?
- KS : Pada tahun 2002 adalah masa persiapan segalanya dan baru tahun 2003 kita membuka kelas pertama MTs Darul 'Ulum Kendal.
- TC : Bagaimana dengan murid-murid yang masuk atau mendaftarkan dirinya?
- KS : ya kita kan sudah punya jama'ah pondok pesantren, orang tua atau wali kan tambah senang di pondok ada sekaligus lembaga pendidikan ? jadi kami tidak mencari murid, seperti sekolah lain.
- TC : Untuk input siswa bagaimana mutunya Pak?
- KS : Kalau siswa yang masuk sekolah di MTs Darul 'Ulum ini biasa-biasa saja, tidak terlalu menonjol, dan tidak ada yang terlalu istimewa, hampir meratalah. Itu sekedar pengamatan teman-teman guru lho.
- TC : Untuk berdirinya sekolah pasti harus ada gedung yang digunakan proses belajar anak-anak?
- KS : Nah ... kita kan sudah ada masjid, masjid kan boleh untuk mencari ilmu, selain itu awalnya kita sudah punya satu gedung untuk kegiatan madrasah diniyah, ya itu saja, kami simpel atau luwes saja mengenai gedung, di tenda atau dibawah pohonpun kalau ada niat belajarpun kan bisa !

- TC : Untuk tenaga pengajarnya, Pak?
- KS : Tenaga pengajarnya saya beserta keluarga pondok yang sudah sarjana atau belum dan para ustadz pondok yang mengajar diniyah kita manfaatkan.
- TC : Lalu bagaimana untuk tahun berikutnya? Padahal lagi-lagi masalah gedung atau dan sarang lainnya Pak?
- KS : Pada keadaan apapun yang paling penting kan niat to Pak, dalam masalah agama niat itu kan utama, apalagi kita juga menegakkan perintah agama, “carilah ilmu walau sampai ke negeri Cina”, kami punya pengertian dalam agama ilmu itu penting dalam hidup ini. Katakan panjenengan bahwa gedung itu penting untuk proses belajar mencari ilmu, kami pun punya spirit swadaya memperluas atau membangun gedung baru walau sederhana, kita juga dibantu masyarakat sekitar terutama stakeholder pondok pesantren Darul Ulum Kendal. Kita bergotong royong membangun lokal demi lokal baru, hingga kini seperti yang panjenengan priksani (lihat) sudah cukup banyak lokal yang kami miliki!
- TC : Untuk status ujian dan lulusan sekolah ini bagaimana Pak?
- KS : Dalam perkembangan kami, Alhamdulillah masyarakat percaya bahwa kami mampu mengelola sebuah Lembaga Pendidikan, untuk ujian pertama kelas III dulu atau Kelas IX sekarang masih filial atau menginduk dulu dengan MTs Negeri Ngawi, jadi ujian ya disana dan lulusannya juga lulusan MTs Negeri Ngawi. Tapi sekarang kita sudah dipercaya mengadakan Ujian Nasional di sekolah sendiri.

TC : Bapak tidak terasa waktunya sudah siang dan banyak hal yang sudah saya ketahui, sampai disini dulu, terimakasih, lain waktu iijinkan saya kesini lagi mengganggu aktifitas keseharian Bapak untuk memahami lebih mendalam tentang Lembaga yang Bapak pimpin ini.

KS : Tidak apa apa! Terimakasih juga, monggo (silakan) datang sewaktu-waktu tidak harus pagi. Saya bersama teman-teman pondok siap menerima dan membantu apa yang masih diperlukan untuk kelancaran tugas Bapak!

TC : Terimakasih banyak sebelumnya Bapak.

KS : Sama-sama

TC : Assalamu'alaikum

KS : Wa'alaikum salam.

KOMENTAR PENELITI

Jadi MTs Darul 'Ulum Kendal ini didirikan oleh sebuah atau berbagai niat oleh pengelola pondok pesantren Darul 'Ulum Kendal dan prakarsa serta bantuan masyarakat, yang menginginkan adanya sebuah Lembaga Pendidikan Formal yang ada dibawah binaan atau naungan pondok pesantren Darul 'Ulum untuk menebarkan dan menanamkan ilmu umum dan agama secara seimbang.

Karena ada niat dan kemauan yang kuat dan mendapat respon dan kepercayaan yang baik dari masyarakat maka perkembangannya sangat cepat. Dan hasil yang menggembirakan adalah sekarang sudah bisa menyelenggarakan Ujian Nasional sendiri walalupun dulu masih menginduk/filial di MTsN Ngawi.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan Ke : 3
Waktu Wawancara : Hari Minggu, 18 Januari 2009 pukul 09.00-10.00
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah MTs Darul 'Ulum Kendal
Pewawancara : THATHIT CANDRA (TC)
Yang diwawancarai : Kepala Sekolah (KS)
Topik : Sejarah Berdirinya MTs Darul 'Ulum Kendal
(Lanjutan)

TRANSKRIP WAWANCARA

Tiba di sekolah hari ini saya agak siang, jam di HP menunjukkan pukul 09.00. Setelah parkir sepeda motor saya langsung menuju ruang kantor Kepala Sekolah, ruang pojok paling ujung selatan karena sesuai dengan kesepakatan pertemuan dilaksanakan pukul 09.00 tepat.

Halaman dan lingkungan sekolah sepi sekali, karena saat itu sedang berlangsung proses belajar mengajar aktif seperti biasanya.

Sampai di ruang Kepala Sekolah, ternyata saya sudah ditunggu Bapak Kepala Sekolah, setelah masuk memberikan salam dan jabat tangan kita langsung wawancara sesuai topik hari ini. Hasil wawancara secara lengkap tertulis dalam transkrip sebagai berikut :

TC : Asslamualaikum.

KS : Wa'alaikumsalam.

TC : Bagaimana Bapak, hari ini sehat semua kan? Sibuk ya?

- KS : Alhamdulillah, seperti yang panjenengan lihat, saya kelihatan bugarkan! Ya ... kegiatan pasti ada, kalau terlalu sibuk ya tidak.
- TC : Oh ya Bapak, hari ini saya masih ingin meneruskan topik yang sama dengan kemarin, karena masih ada hal yang ada kaitannya dengan hal atau topik yang kemarin.
- KS : Ya monggo (silakan).
- TC : Kira-kira berapa luas tanah yayasan Darul 'Ulum untuk MTs Darul 'Ulum Kendal ini?
- KS : Ya kurang lebih sekitar 15 Are atau 1500 M².
- TC : Statusnya milik siapa Bapak?
- KS : Tanah ini milik Allah, tapi diamanahkan pada keluarga Darul 'Ulum untuk kegiatan da'wah dan mengembangkan dan menyemai ilmu kepada umat.
- TC : Oh, iya untuk menunjang kegiatan pembelajaran kan tidak hanya butuh ruang pembelajaran. Tapi juga ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, Kamar Mandi, dan WC, bisa diceritakan Pak?
- KS : Ya, memang pada mulanya memang berawal dari tidak ada dan nanti berakhir menjadi tidak ada pula kan? Awalnya semua dikendalikan dari Masjid dan rumah sederhana yang kami miliki. Jadi ruang Kepala Sekolah dan kantor masih ada di rumah termasuk semua perabotan menyatu dengan rumah.
- TC : Lantas ?
- KS : Kemudian perabot seperti meja, kursi dan rak maupun almari sedikit demi sedikit kami penuh. Hal ini kami pandang penting karena

kami sadar faktor penunjang pembelajaran perlu segera ada untuk memperlancar proses pembelajaran itu sendiri.

TC : untuk kamar mandi bagaimana?

KS : Karena ini pondok pesantren yang menampung jama'ah maka keberadaannya sangat kami perhatikan. Untuk jama'ah atau siswa putri kami buat sendiri dan yang putra kami sendirikan, walau memang masih sederhana seperti telah penjenengan lihat sendiri.

TC : Lantas kalau boleh tahu Bapak, untuk maksud dan tujuan didirikan MTs Darul 'Ulum Kendal itu apa?

KS : Oh, ya, untuk maksud dan tujuan kami mendirikan Lembaga ini tentu kami punya harapan yaitu biar kelak lulusan MTs Darul 'Ulum bisa meneruskan pendidikan yang lebih tinggi atau atas dengan output lebih baik.

Sedang tujuan kami mendirikan Lembaga ini dapat kami uraikan bahwa Lembaga Pendidikan sekarang ini yang notabene kurang mengedepankan masalah agamanya. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan didalam naungan pondok pesantren Darul 'Ulum yang atas nama MTs Darul 'Ulum itu yang utama tujuannya adalah program pendidikan agama baik dari cara beribadah, bergaul, berpakaian dan metode pembelajarannya.

TC : Oh... begitu, baik Bapak saya kira sampai disini dulu perbincangan kita kali ini yang cukup gayeng, karena sudah ada yang adzan dhuhur, kita lanjutkan di lain waktu dengan topik yang lain barangkali.

KS : Ya... ya... terimakasih.

TC : Sama-sama Bapak, saya yang justru terimakasih karena telah terbantu banyak dan maaf selalu mengganggu Bapak.

KS : Oh, tidak apa-apa.

TC : Assalamu'alaikum

KS : Wa'alaikum salam.

KOMENTAR PENELITI

Jadi MTs Darul 'Ulum Kendal, Ngawi, melaksanakan tata kelola sekolah yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang mendukung berjalannya pembelajaran dengan baik.

Maksud dan tujuan didirikan MTs Darul 'Ulum Kendal ini sudah sama atau mendukung tujuan nasional pendidikan yang ditetapkan pemerintah.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan Ke : 4
Waktu Wawancara : Hari Sabtu, 10 Januari 2009 Pukul 09.15 – 10.15
WIB.
Tempat Wawancara : Ruang Kantor MTs Darul 'Ulum Kendal
Pewawancara : THATHIT CANDRA (TC)
Yang diwawancarai : Guru (GR)
Topik : Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas.

TRANSKRIP WAWANCARA

Tiba di sekolah hari ini saya jam 06.45. Setelah memarkir sepeda motor saya masuk ruang kantor, dan selanjutnya masuk ruang kelas untuk mengikuti proses pembelajaran pada jam pertama yang dimulai jam 07.00 WIB.

Setelah observasi di kelas pukul 09.15, waktu istirahat tiba. Saya bersama teman guru langsung menuju ruang kantor sekaligus untuk melakukan wawancara dengan rekan guru tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas, saya utarakan maksud saya yaitu untuk mencari informasi tentang pelaksanaan pembelajaran..

Wawancara saya lakukan tidak dengan seorang guru saja, namun beberapa guru secara bersama-sama, dan setelah jam istirahat selesai hanya dengan beberapa guru yang kebetulan tidak mengajar, secara lengkap berikut wawancaranya :

TC : Asslamualaikum.

GR : Wa'alaikumsalam.

TC : Rekan-rekan guru yang saya hormati, mohon maaf karena mengganggu waktu istirahat Bapak Ibu guru semuanya.

Saya memerlukan data-data atau informasi untuk penyusunan tesis saya. Saya minta bantuan teman-teman untuk menjawab pertanyaan saya tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul 'Ulum Kendal ini.

GR : Silakan Pak, apa yang bisa dibantu?

TC : Oh, ya ... terimakasih sebelumnya. Begini, bagaimanakah pelaksanaan PBM yang rekan-rekan lakukan di kelas-kelas?

GR : Ya saya kira sama dengan sekolah-sekolah lain, dimulai dari buku mata pelajaran, tugas guru dalam keseharian sudah diatur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), jadi enak, kita tinggal melaksanakan, hal yang sama tentu juga berlaku di sekolah-sekolah lain, karena kita menggunakan pedoman atau ketentuan yang sama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Mengenai tugas guru dalam keseharian dimulai tepat jam tujuh pagi, siswa dan guru menuju ruang kelas masing-masing, kemudian kami beri kesempatan anak-anak berdo'a, salam dan pelajaran dimulai, saya kira tak ada yang istimewa atau ada yang berbeda dengan sekolah lain.

TC : Untuk sebuah pertemuan yang baru, hari yang baru, jam pelajaran yang berbeda, apakah Bapak dan Ibu guru melakukan appersepsi terlebih dahulu ?

GR : Ya ... tentu kami melakukan appersepsi untuk sebuah waktu yang menyenangkan.

TC : Caranya?

GR : Sebuah pertemuan yang mengagumkan, kami lewatkan dengan hal yang menyenangkan dengan memberikan kuis-kuis yang membangunkan alam bawah sadar anak didik atau memberikan respon pertanyaan anak.

TC : Lalu bagaimana dengan anak sendiri?

GR : Ya ... kami menyadari ada selalu perbedaan diantara mereka.

TC : Maksudnya ? bisakah diterangkan kepada saya mengenai hal itu?

GR : Ada bakat, ada minat, ada motivasi tapi ada juga gangguan yang datang baik dari diri anak maupun dari luar diri anak, artinya ada anak yang dapat merespon kami dan tema belajar hari itu dengan baik. Tapi ada waktu yang lain tidak begitu menyenangkan pada hari-hari awal bagaimana kami berinteraksi dengan anak-anak masa depan.

TC : Lalu bagaimana dengan pelajaran Matematika, IPA, dan lain-lain yang memerlukan praktek?

GR : Untuk kami sebagai pengajar kendala yang ada adalah media pembelajaran yang masih kurang memadai, contohnya adalah alat atau media pembelajaran IPA, belum adanya laboratorium IPA khususnya, kemudian Bahasa dan lain-lain. Kalau ada pelajaran atau tema tertentu yang memerlukan praktek untuk memperjelas tema tersebut menggunakan alat seadanya dan alat sederhana dari alam lingkungan disini yang tersedia.

- TC : Lalu untuk bahan prakteknya bagaimana?
- GR : Untuk yang ringan seperti pelajaran IPA Biologi kami dekat dengan lingkungan rumah, tapi untuk Lab IPA kami memang belum ada. Tapi tapi cukup terbantu bila ada yang sederhana sudah cukup membantu.
- GR : Saya guru Matematika, memang anak-anak perlu banyak latihan soal-soal pelajaran. Pelajaran Matematika akan lebih mudah bila anak-anak berlatih untuk lebih teliti dan mengerti. Untuk itu anak-anak saya beri Pekerjaan Rumah (PR) atau penugasan latihan secara berkelompok. Sese kali memang perlu alat peraga untuk memecahkan masalah dan pendalaman materi, tapi memang untuk alat peraga matematika tidak atau belum cukup rasio kebutuhan siswa.
- GR : Sebagai guru agama yang memegang pelajaran Fiqih untuk pelajaran adzan dan sholat, anak saya ajari praktek sholat dan adzan di Masjid, tentang bacaannya dan gerakannya yang benar. Sehingga dengan praktek langsung anak-anak lebih memahami dan menjalankan sholat lima waktu dengan baik.
- TC : Hasilnya bagaimana Ustadz?
- GR : Seperti penjenengan lihat, anak-anak tertib sholat jama'ah di masjid dan di rumah. Sholat dhuha pada jam istirahat.
- TC : Untuk Evaluasi bagaimana?
- GR : Evaluasi tetap ada, namun kita lihat keperluannya.
- TC : Maksud Bapak?

- GR : Tidak selalu tertulis khan untuk sekedar pemantapan mengakhiri pelajaran, dan juga melihat waktunya.
- TC : Jadi selalu ada? Cuma mungkin perlakuan dan caranya berbeda begitu ya Pak?
- GR : Kadang saya buat pertanyaan atau kuis Posttest, kadang kami membuka diri untuk anak memberi pertanyaan, dan didiskusikan bersama, kalau belum paham kami bantu penjelasannya.
- TC : Ada yang lain Bapak/Ibu?
- GR : Ada juga, evaluasi yang tetap dan terprogram seperti ulangan harian, ulangan semester dan ujian nasional (UNAS) kita selalu menyelenggarakan.
- TC : Oh ... ya bagus sekali kalau begitu.
- GR : Begitulah bagaimana caranya memahamkan anak yang berbeda dan bermacam-macam.
- TC : Bapak/Ibu ada program pengembangan profesi dari sekolah?
- GR : Ya, kami memang diikutkan dalam program diklat pembelajaran MGMP secara bergiliran, untuk menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam mengelola pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal Darul 'Ulum Kendal terutama untuk pelaksanaan pembelajaran, sangat membantu kami para guru-guru ini.
- TC : Bapak, Ibu, saya kira sampai disini dulu wawancara saya dengan Bapak Ibu guru semua, terimakasih banyak atas bantuan dan kesediaannya.

- GR : Sama-sama Bapak.
TC : Assalamu'alaikum
GR : Wa'alaikum salam.

KOMENTAR PENELITI

Untuk proses belajar mengajar di kelas, pertama kali guru memberikan appersepsi terlebih dahulu dengan memberikan tanya jawab baik materi yang telah diajarkan maupun tentang hal-hal yang terkait dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu juga memberi motivasi belajar. Setelah pembelajaran selesai para guru seperti biasa memberi evaluasi, bentuknya bisa tertulis, maupun hanya dengan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan Ke : 5
Waktu Wawancara : Hari Sabtu, 17 Januari 2009 Pukul 09.15-10.00 WIB.
Tempat Wawancara : Ruang Kantor MTs Darul 'Ulum Kendal
Pewawancara : THATHIT CANDRA (TC)
Yang diwawancarai : Guru (GR)
Topik : Kendala Dalam Pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Seperti biasa hari ini saya datang tepat jam 09.15 untuk menyesuaikan waktu istirahat siswa dan Bapak Ibu pengasuh atau guru MTs Darul 'Ulum Kendal. Untuk tema hari ini adalah tentang kendala-kendala yang terjadi selama proses belajar di kelas berlangsung.

Selain itu adalah upaya mengatasi masalah yang terjadi di lapangan di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar (KBM). Secara lengkap wawancara saya sebagai berikut :

TC : Asslamualaikum.

GR : Wa'alaikumsalam.

TC : Bapak Ibu sebelumnya saya mohon maaf karena telah mengganggu waktu istirahat Bapak Ibu guru semua. Pada hari ini saya meneruskan mencari data tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kendala-kendalanya serta bagaimana mengatasinya.

GR : Ya... monggo ... apa yang bisa kita bantu.

TC : Begini Bapak Ibu, apakah sebelumnya Bapak Ibu guru membuat perangkat pembelajaran?

GR : Ya, kami disini membuat program tahunan pembelajaran, program semester dan lain-lain dalam Forum MGMP, dan kami pun membuat rencana pembelajaran menggunakan alat peraga, membuat program evaluasi, pengayaan, mengatur tempat duduk dan ruang kelas bersama wali kelas layaknya tugas sebagai guru.

TC : Ya, terimakasih Bapak, Ibu. Rencana sudah, dan persiapan sudah, lalu adakah kendala yang terjadi di kelas, saat Bapak Ibu mengajar?

GR : Kejadian di kelas memang sangat kompleks, walau kita telah membuat rencana pembelajaran yang baik, tapi keadaan siswa yang bermacam-macam, ada yang pandai artinya cepat menangkap pelajaran, tapi kadang ada juga yang lambat menerima pelajaran, bahkan ada yang sangat lambat menerima pelajaran, maka kadang kita mengganti metode pembelajaran, ya ... harus sabar dalam melayani anak-anak yang berbeda kemampuannya.

GR : Saya guru Bahasa Indonesia Pak, yang menyebabkan semacam itu karena saya lihat kemampuan baca anak memang masih kurang, karena inputnya biasa, terus minat baca anak juga kurang.

TC : Lantas apa tidak ada perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa?

GR : Ya perpustakaan itu ada, tapi kita akui memang pengelolaannya kurang, termasuk juga macam-macam bacaannya kurang memadai,

tapi memang kendalanya tidak hanya disitu saja, di sekolah waktu bacanya kan hanya sedikit.

GR : Kalau saya guru Matematika, saya kira kemampuan dan kemauan anak-anak itu sangat kurang padahal saya sudah berusaha menjelaskan dengan sabar, memberi latihan-latihan soal dan tugas di rumah (PR) tapi namanya anak tetap ada saja yang tidak mengerjakan

TC : Lantas bagaimana Bapak Ibu dalam mengatasi masalah-masalah itu?

GR : Untuk anak yang sudah cukup mampu menyelesaikan soal latihan kita beri pengayaan, sedang anak-anak yang ketinggalan kita bimbing pada waktu luang misalnya waktu istirahat, program lain adalah tutor atau team ahli, disini anak kan tidur di pondok jadi anak yang mampu menjadi tutor bagi teman yang ketinggalan, sehingga yang mampu tetap belajar. Sedang yang ketinggalan dapat terbimbing untuk mengejar ketertinggalan. Jadi itu usaha saya untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi.

GR : Sedang saya dalam hal meningkatkan minat baca, anak kita kasih untuk membuat rangkuman-rangkuman tentang artikel yang kita sodorkan.

GR : Tapi Pak, saya setuju dengan teman-teman lain penugasan dan tutor sebaya itu baik karena saya dan teman-teman telah mencoba. Akan tetapi yang sangat membantu kita adalah sikap anak-anak yang patuh pada pengelola pondok dan Bapak Ibu guru. Jadi yang saya maksud anak-anak terbentuk seperti kelompok-kelompok atau

masyarakat belajar yang saling asah, asih dan asuh. Yang mana itu tidak terjadi pada sekolah lain, jam 13.00 pulang dan tidak nyambung belajar selanjutnya.

TC : Jadi disini terbentuk suatu community learning maksudnya?

GR : Ya begitulah kira-kira. Jadi ada kelompok belajar yang senantiasa terbimbing.

TC : Oh ... ya! Bapak Ibu sudah banyak hari ini yang kita bicarakan terimakasih sekali sudah banyak membantu saya!

GR : Ya... sama –sama Pak. Kita bisa diskusi bersama Pak, jarang kita bicara dan berkumpul bersama membicarakan hal seperti ini.

TC : Sekali lagi terimakasih Bapak Ibu sekalian Assalamu'alaikum.

GR : Wa'alaikum salam...

KOMENTAR PENELITI

Bapak Ibu guru telah membuat perangkat pembelajaran, akan tetapi memang ada kendala pada input yang heterogen dan berbeda kemampuan awal siswa. Untuk mengatasi permasalahan itu guru-guru telah membuat program pengayaan dan tutor sebaya.

Tapi kekuatan dalam pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal adalah terbentuknya kultur atau budaya belajar pondok pesantren yang berupa terbentuknya *community learning* (masyarakat belajar).

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan Ke : 6
Waktu Wawancara : Hari Minggu, 25 Januari 2009 Pukul 09.00-10.00
WIB.
Tempat Wawancara : Kantor MTs Darul 'Ulum Kendal
Pewawancara : THATHIT CANDRA (TC)
Yang diwawancarai : KEPALA SEKOLAH (KS)
Topik : KURIKULUM.

TRANSKRIP WAWANCARA

Sesuai dengan persetujuan Bapak Kepala Sekolah, hari ini saya akan adakan pertemuan untuk wawancara. Maka setelah selesai mengerjakan tugas beliau saya langsung menemui Bapak Kepala Sekolah untuk wawancara.

Saya utarakan pokok pembahasan kali ini adalah tentang kurikulum yang digunakan di MTs Darul 'Ulum Kendal, tenaga pengajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini, secara lengkap wawancara itu sebagai berikut :

TC : Asslamualaikum.

KS : Wa'alaikumsalam.

TC : Mohon maaf sebelumnya Pak, karena saya sering mengganggu tugas keseharian Bapak.

KS : Tidak apa-apa Pak, saya justru senang bisa membantu sebatas kemampuan saya.

TC : Oh... ya Pak, untuk kali ini saya akan mencari tahu tentang kurikulum yang dipakai di MTs Darul 'Ulum Kendal ini Pak?

- KS : Yang dimaksud kurikulum yang bagaimana Pak?
- TC : Maksudnya MTs Darul 'Ulum Kendal apa kurikulumnya membuat sendiri berdasarkan yaysan Darul 'Ulum atau bagaimana ?
- KS : Untuk kurikulum yang dipakai di MTs Darul 'Ulum Kendal ini atau MTs swasta yang lain menggunakan kurikulum dari Departemen Agama sesuai keputusan Menteri Agama No. 372 Tahun 1993 dan pelaksanaanya dimulai bertahap. Mulai tahun ajaran 1994/1995. Bahwa kurikulum MTsN/MTs Swasta berciri khas agama Islam. Untuk mata pelajaran umum sama SMP dan untuk pelajaran agama memuat lima bidang studi keislaman yaitu Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab. Jadi disini tidak ada yang berbeda saya kira, wong kita juga menggunakan pedoman kurikulum yang sama, hanya bedanya pada mata pelajaran agama. Jam pembelajaran agam porsinya lebih banyak.
- TC : Untuk muatan lokalnya di SMP yang saya tahu ada Pak, kalau di MTs Khususnya di MTs Darul 'Ulum Kendal apa juga ada Pak?
- KS : Ya ... ada! Untuk muatan lokal ada yaitu bahasa daerah, dan khot (kaligrafi).
- TC : Untuk alokasi waktunya, Pak?
- KS : Sama, yaitu satu jam pelajaran 40 menit.
- TC : Khusus kaligrafi itu diberikan mulai kelas berapa Pak?
- KS : Untuk kaligrafi itu diberikan dari kelas VII dan pengembangan Kelas VIII dan kelas IX.

- TC : Untuk gurunya bagaimana Pak?
- KS : Kalau gurunya secara kuantitas cukup.
- TC : Apakah tidak mencari bantuan tenaga guru dari negara Pak?
- KS : Sampai hari ini, InsyaAllah tidak atau belum ada.
- TC : Apakah pendidikan guru disini sudah sesuai bidang tugasnya?
- KS : Kalau yang dimaksud semua berkualifikasi S1 belum. Jadi masih ada yang belum S1. tapi saat ini baru melanjutkan, namun tidak begitu banyak. Kalau yang menjadi kendala adalah kesesuaian ijazah dengan yang diampu.
- TC : Lantas bagaimana Pak?
- KS : Ya karena berdasarkan kemampuan, maka kadang-kadang satu guru kita beri beban mengampu dua sampai tiga mata pelajaran, ... dan karena kualifikasi ijazah, maka tidak ada kesesuaian dengan mata pelajaran yang diampu, karena keadaan yang mengharuskan demikian.
- TC : Apakah mereka tidak mengalami kesulitan Pak?
- KS : Pada awalnya pasti mengalami kesulitan, tapi bagaimana lagi.
- TC : Tapi adakah usaha sekolah untuk mengatasi kendala atau masalah demikian itu Pak?
- KS : InsyaAllah ada, yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.
- TC : Untuk kegiatan ekstra bagaimana Pak?

KS : Kegiatan ekstra yang diberikan adalah : conversation Bahasa Inggris, khot (kaligrafi) dan ekstra yang lain adalah ibadah yang dilakukan pondok pesantren.

TC : Baik Bapak, sampai disini dulu kiranya wawancara hari ini kita lanjutkan lain waktu. Terimakasih.

KS : Baik, terimakasih.

TC : Assalamu'alaikum.

KS : Wa'alaikum salam.

KOMENTAR PENELITI

Kurikulum yang dipakai memang ada perbedaan dengan SMP umum. Perbedaannya pada muatan agamanya. Kalau di sekolah umum yang sederajat alokasi waktu per mingguannya hanya 2 jam pertemuan. Satu pelajaran agama saja. Kalau di MTs Darul 'Ulum Kendal pelajaran agama meliputi lima bidang studi.

Selain pelajaran agama yang diutamakan, pelajaran Bahasa Inggris juga menjadi unggulan, yaitu ada ekstra conversation. Masalah tenaga pengajar memang masih menjadi kendala yang dihadapi sekolah ini terutama latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

- Catatan Lapangan Ke : 7
- Waktu Wawancara : Hari Kamis, 15 Januari 2009 Pukul 14.30-15.30 WIB.
- Tempat Wawancara : Rumah Orang Tua Wali Murid
- Pewawancara : THATHIT CANDRA (TC)
- Yang diwawancarai : Supardi (SP) Orang Tua Wali Murid MTs Darul 'Ulum Kendal.
- Topik : Pendapat tentang MTs Darul 'Ulum Kendal.

TRANSKRIP WAWANCARA

Sesuai dengan permohonan saya sebelumnya untuk melakukan wawancara kepada Bapak/Ibu ... yang merupakan salah satu orang tua wali murid yang sekolah di MTs Darul 'Ulum Kendal. Anak beliau sudah kelas VII

Saya datang ke rumah beliau, tidak lama setelah ketuk pintu dan memberikan salam beliau keluar dan mempersilakan duduk di ruang tamu.

Kemudian saya utarakan silaturrohim. Bahwa saya akan minta waktu secukupnya untuk melakukan wawancara seperti permohonan saya sebelumnya, secara lengkap wawancara saya sebagai berikut:

TC : Asslamualaikum.

SP : Wa'alaikumsalam.

TC : Bapak Ibu seperti yang saya utarakan didepan, saya ingin ngomong-ngomong atau wawancara dengan Bapak Ibu, mohon maaf kalau mengganggu kegiatan penjenengan hari ini.

SP : Tidak apa-apa, silakan apa yang bisa saya bantu.

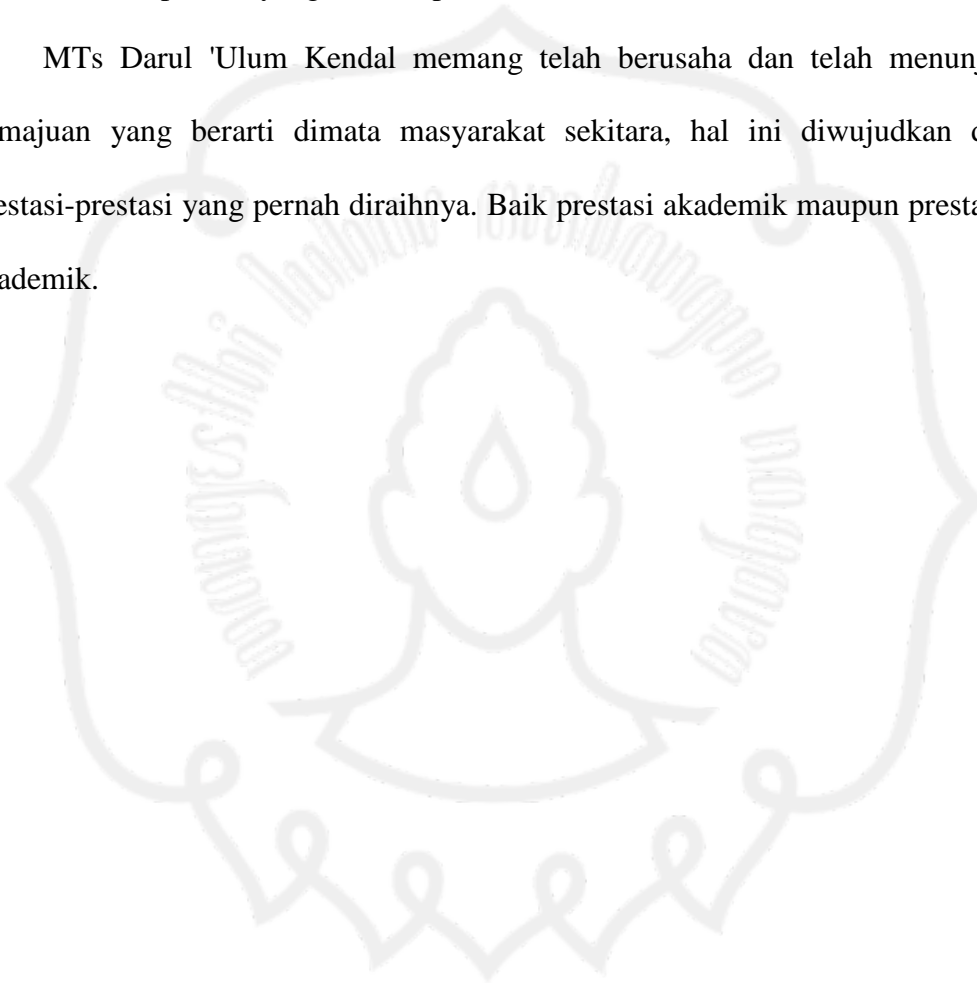
- TC : Bapak asli sini atau sudah lama menetap disini?
- SP : Ya sudah lama disini, saya tidak kemana-mana. Saya orang sini asli.
- TC : Bapak sama Ibu pekerjaannya apa nggih?
- SP : Pekerjaan saya petani.
- TC : Bapak tahun MTs Darul 'Ulum Kendal ?
- SP : Ya ... tentu tahu Pak. Selain dekat rumah saya dengan sekolah itu dan lagi kan anak saya sekolah disitu.
- TC : Mengapa Bapak menyekolahkan anak Bapak ke MTs Darul 'Ulum Kendal ?
- SP : Ya ... kalau saya sekolahkan di sekolah lain yang menjadi kendala itu ya ... salah satunya transportasi. Itu yang paling banyak kan di perjalanannya, kalau belajar di MTs Darul 'Ulum Kendal situ kan bisa tidur di pondok, kalau saya SD saja tidak tamat. Jadi bagi saya anak saya mau sekolah itu saja sudah baik biar dapat ijazah tidak seperti saya.
- TC : Maksud Bapak di perjalanannya itu bagaimana?
- : Maksud saya, kalau dihitung di sekolah itu kan memerlukan biaya transportasi. Dan itu pengeluaran setiap hari sedangkan pendapatan saya ini kan tidak setiap hari ada, kalau biaya sekolah kan tidak setiap hari, dan itu bisa diangsur.
- Kalau uang trasport kan setiap hari harus ada dan tidak bisa ditawar, harus ada. Belum lagi uang jajan di perjalanan. Nanti kan bisa tidak sekolah kalau tidak ada uang transport dan uang saku.
- TC : Alasan yang lain, bisa dijelaskan Bapak ?

- SP : Kalau tidur di pondok, saya itu merasa lebih aman, karena sekarang pengaruh lingkungan sudah sangat luar biasa. Kalau di pondok kan sudah jelas lingkungannya baik, terus belajar agama terus.
- TC : Selain itu apa lagi Pak?
- SP : Yang saya dengar dari informasi, di MTs Darul 'Ulum Kendal selalu lulus seratus persen dan kata tetangga yang anaknya pernah sekolah disitu, dalam Ebtanas selalu rangking sepuluh besar di Kabupaten Ngawi.
- TC : Bapak, saya kira wawancara saya dengan Bapak sudah cukup. Sudah banyak hal yang saya dapatkan berupa informasi, terimakasih atas kesediaannya dan semua bantuan yang diberikan. Mohon maaf bila telah mengganggu pekerjaan Bapak, dan mungkin kalau ada tutur kata saya yang kurang berkenan saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.
- SP : Tidak apa-apa Pak. Saya juga mohon maaf tidak bisa membantu Bapak banyak. Maaf saya tidak begitu paham masalah anak dan pendidikan.
- TC : Sekali lagi terimakasih, Assalamu'alaikum.
- SP : Wa'alaikum salam.

KOMENTAR PENELITI

Sebuah realita memang, sudah begitu lama kita merdeka dan menyelenggarakan pendidikan. Masih banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya hanya bertujuan kelak anaknya mendapat ijazah. Padahal untuk mendapatkan pekerjaan tidak cukup hanya dengan modal ijazah saja, namun perlu serentetan kompetensi yang harus diperlukan.

MTs Darul 'Ulum Kendal memang telah berusaha dan telah menunjukkan kemajuan yang berarti dimata masyarakat sekitarnya, hal ini diwujudkan dengan prestasi-prestasi yang pernah diraihinya. Baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan Ke : 8
Waktu Wawancara : Hari Sabtu, 24 Januari 2009 Pukul 09.10-10.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kepala Sekolah
Pewawancara : THATHIT CANDRA (TC)
Yang diwawancarai : KEPALA SEKOLAH (KS).
Topik : Kendala-kendala pelaksanaan PBM.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari ini saya menunggu agak lama, karena Bapak Kepala Sekolah ada kesibukan di kantor Departemen Agama Kabupaten Ngawi.

Tapi tidak begitu lama beliau sudah datang walau agak terlambat. Lalu kami bertemu di ruang beliau, di ruang Kepala Sekolah yang sederhana.

TC : Asslamualaikum.

KS : Wa'alaikumsalam.

TC : Bapak, saya masih merepoti Bapak lagi kali ini.

KS : Tidak apa-apa, apa yang bisa kita bantu hari ini?

TC : Begini Bapak, saya ingin mengetahui lebih jauh kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal ini.

KS : Wah ... Kalau pertanyaan semacam itu yang pas menjawabnya adalah teman-teman guru!

TC : O, ya ... hal yang sama memang pernah saya tanyakan juga kepada teman-teman guru pada waktu yang lalu, boleh tanya hal ini lagi kepada Bapak?

- KS : Tentu saja bisa, tapi yang tahu persis adalah teman-teman guru, mengenai hambatan atau masalah tetap ada Pak, dimana-mana tetap ada problema. Kalau di MTs Darul 'Ulum Kendal, kendala yang ada adalah ada guru yang masih merangkap mengampu pelajaran tertentu yang tidak sesuai bidang studi, kedua adalah fasilitas gedung dan lingkungan belum tertata dengan baik, yang ketiga masalah media pembelajaran yang belum memadai dan yang keempat adalah sarana prasarana penunjang lain belum cukup. Tapi kami memandang kekurangan merupakan tantangan untuk dijawab.
- TC : tapi sebelumnya saya ucapkan selamat kepada Bapak selamat kepada Bapak dan guru-guru serta anak-anak MTs Darul 'Ulum Kendal. Luar biasa, rangking ke II pada pelaksanaan tryout di tingkat SMP dan MTs Darul 'Ulum Kendal sekabupaten Ngawi!
- KS : Oh, ya ! penjenengan (Anda) tahu dari mana? sudah biasa saja, terimakasih. Kami sudah mempersiapkan sejak kelas VII, jadi anak-anak sudah biasa menghadapi Ujian Nasional. Karena dalam pembelajaran setiap hari kami juga ada program tambahan (ekstra), tapi tidak terasa ekstra. Kelebihan kami adalah membentuk masyarakat belajar (*learning community*) di pondok pesantren, karena anak-anak belajar bersama dan tidur bersama di pondok pesantren.
- TC : Khusus untuk mengatasi masalah atau kendala pelaksanaan pembelajaran Bapak?

KS : Pertanyaan yang bagus, kami membuat RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) baik jangka menengah dan jangka pendek. Khusus masalah pembelajaran kami pada awal tahun mengadakan evaluasi program pengembangan kurikulum dari masalah jadwal pelajaran, tugas guru, pokoknya seluruh program sekolah, termasuk program pembelajaran sudah ada pada dokumen. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah kami buat bersama pada awal-awal dulu, sehingga hal itu kan tinggal pelaksanaannya saja dan dilakukan perbaikan setelah ada evaluasi.

TC : Masih ada persepsi Bapak, mengenai pembelajaran di MTs itu terlalu berat. Karena ilmu-ilmu umum sama dengan SMP sementara ilmu agama juga lebih banyak?

KS : Di Madrasah, ilmu adalah milik Allah, ilmu itu ada didalam agama sendiri. Jadi tidak ada sebenarnya dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama, kita berusaha integrasikan semua ilmu dalam ilmu agama, karena didalam agama kita diwajibkan menuntut ilmu. Jadi para guru harus bisa mengaitkan ilmu-ilmu umum dengan memberi ilmu agama didalamnya dan sebaliknya.

TC : Jadi ada perbedaan persepsi Pak?

KS : Siapa? Apa betul begitu! Saya kurang paham. Kalau pengertian saya seperti itu, entah kalau di luar sana.

TC : Bapak, terimakasih. Banyak pemahaman yang saya dapat hari ini.

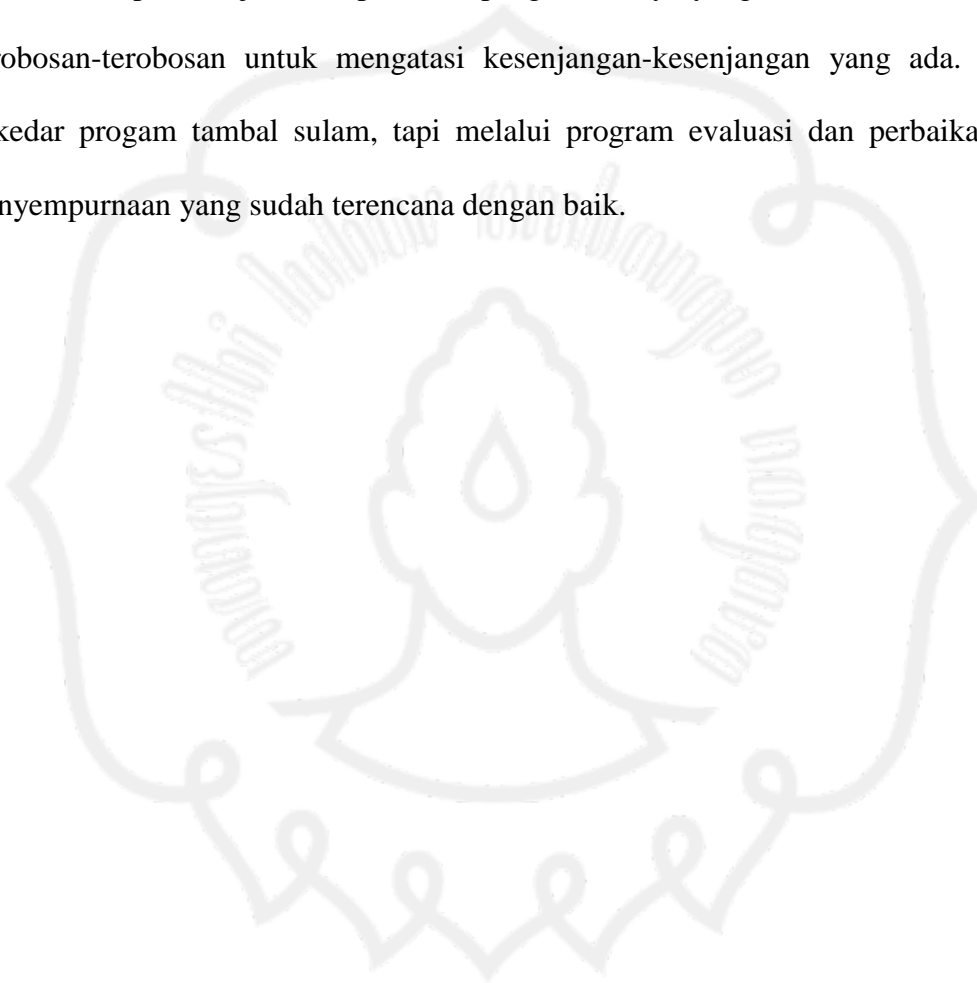
KS : Ya, sama-sama.

TC : Assalamu'alaikum.

KS : Wa'alaikum salam.

KOMENTAR PENELITI

Masih banyak kendala yang dihadapi MTs Darul 'Ulum Kendal dalam pelaksanaan pembelajaran. Tapi dalam pengelolaannya yang baik, ada kiat-kiat atau terobosan-terobosan untuk mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang ada. Bukan sekedar program tambal sulam, tapi melalui program evaluasi dan perbaikan atau penyempurnaan yang sudah terencana dengan baik.



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan Ke : 9

Waktu Wawancara : Hari Selasa, 20 Januari 2009 Pukul 13.30-14.30 WIB.

Tempat Wawancara : Rumah Orang Tua Wali Murid MTs Darul 'Ulum Kendal

Pewawancara : THATHIT CANDRA (TC)

Yang diwawancarai : Suradi (SR) Orang Tua / Wali Murid

Topik : Pandangan terhadap MTs Darul 'Ulum Kendal dan alasan memasukkan anaknya ke MTs Darul 'Ulum Kendal.

TRANSKRIP WAWANCARA

Saya tiba di rumah Bapak Ibu Suradi sekitar pukul 10.00. Saya ketuk pintu dan beliau langsung keluar dan mempersilakan saya duduk. Kemudian saya mengutarakan maksud kedatangan saya. Pertama silaturahmi, dan kedua saya minta kesediaan waktunya untuk wawancara. Mengenai pandangan beliau tentang MTs Darul 'Ulum Kendal.

Juga saya sampaikan mengenai tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data –data yang saya perlukan dalam penyusunan tesis. Beliau menerima alasan saya dan mempersilakan saya untuk itu. Secara lengkap wawancara itu sebagai berikut:

TC : Asslamualaikum Bapak, Ibu.

SR : Wa'alaikumsalam.

TC : Maaf Bapak Suradi saya mengganggu kegiatan Bapak/Ibu hari ini...

- SR : Tidak apa-apa Pak, ada perlu apa sebenarnya ini?
- TC : Iya Pak, maksud kedatangan saya pertama silaturahmi, dan yang kedua ingin berbicara atau ngomong –ngomong masalah pendidikan, anak dan sekolah anak Bapak Ibu yang sekolah di MTs Darul 'Ulum Kendal.
- SR : apakah anak saya nakal ya Pak? Kok Bapak datang kesini?
- TC : Begini Pak, bukan masalah itu. Saya hanya mau wawancara untuk mengumpulkan data-data atau bahan-bahan dalam rangka penulisan tugas saya yang kebetulan saya mengambil lokasi di MTs Darul 'Ulum Kendal. Salah satu yang ingin saya ketahui apa pendapat orang tua atau orang tua wali murid MTs Darul 'Ulum Kendal dan alasan mereka memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.
- SR : Oo, begitu, saya kira anak saya punya masalah di sekolah atau pondok, kalau begitu silakan apa yang bisa saya bantu.
- TC : Bapak dan mewakili ibu tentunya, mengapa memasukkan anak ke sekolah MTs Darul 'Ulum Kendal ini? Padahal sekolah lain yang sederajat ada yang lebih dekat.
- SR : terus terang Pak, bagi kami pendidikan agama sangat penting untuk bekal anak. Jadi yang lebih penting anak memiliki bekal ilmu agama. Dasar kepribadian yang berakhlak sangat penting bagi kami, tapi ilmu umum juga penting.
- TC : di SMP Negeri kan ada juga pendidikan agama.

SR : Ya, memang, tapi kan tidak banyak. Menurut saya masih kurang. Coba yang saya heran, anak SMP kok ada yang tidak bisa baca Al-Qur'an. Disuruh hafalan surat-surat pendek saja tidak bisa, belum lagi sholatnya tidak terjaga.

TC : Lalu bagaimana pendapat Bapak tentang MTs Darul 'Ulum Kendal ?

SR : Ya ... menurut saya sudah terlihat baik dibandingkan dulu.

TC : Maksudnya terlihat baik bagaimana Bapak?

SR : Bangunannya sudah lumayan, tidak seperti dulu.

TC : Selain itu Pak? Misalnya tentang kelulusannya Pak?

SR : Beritanya selalu lulus, seratus persen dan nilainya baik-baik. Kata anak saya rangking kelulusan rata-rata termasuk bagus di Kabupaten atau propinsi. Saya tidak begitu paham. Tapi yang menggembirakan budi pekerti dan sopan santunnya yang saya amati juga baik.

TC : Mengenai putra Bapak, bagaimana belajarnya di rumah?

SR : Ya saya suruh belajar. Begitu saja. Saya sudah percaya di pondok sudah diajari bener. Lha wong saya ndak ngerti pelajaran anak sekarang, nanti malah keliru, ya itu sudah urusan guru di pondok dan sekolahnya.

TC : Bapak Ibu merasa bangga dengan sekolah ini?

SR : Ya... tentu.

TC : Bapak Ibu bisa dijelaskan lebih lanjut.

SR : ya kebanggaan itu membuat saya selalu mendukung semua program atau kegiatan sekolah yang positif semampu yang saya bisa.

TC : Bapak/Ibu, terimakasih atas bantuannya dan saya mohon maaf telah mengganggu waktunya dan mungkin ada kata-kata saya yang kurang berkenan dihati Bapak Ibu .

SR : Sama-sama Pak, Apabila sebaliknya, ada salah dan tidak pasnya saya juga mohon maaf yang sebesar-besarnya.

TC : Saya pamit dulu, sekali lagi terimakasih. Assalamualaikum...

SR : Wa'alaikum salam...

KOMENTAR PENELITI

Masing-masing orang tua siswa mempunyai alasan yang berbeda-beda atau bermacam-macam. Ada yang penting dapat sekedar memperoleh ijazah. Ada juga yang sudah memikirkan masa depan anak-anaknya.

Termasuk dalam menentukan sekolah anak, orang tua ada yang sudah memahami akan kualitas pendidikan. Ada juga yang belum.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan Ke : 10
Waktu Wawancara : Hari Sabtu, 31 Januari 2009 Pukul 09.15-10.00 WIB.
Tempat Wawancara : Kantor MTs Darul 'Ulum Kendal
Pewawancara : THATHIT CANDRA (TC)
Yang diwawancarai : KEPALA SEKOLAH (KS).
Topik : Hubungan dengan lingkungan masyarakat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Seperti biasa hari ini saya kembali mendatangi MTs Darul 'Ulum Kendal. Denyut kehidupan pembelajaran masih seperti biasa. Kebetulan hari ini jadwal Bapak Kepala Sekolah tidak begitu padat. Jadi wawancara langsung bisa dimulai.

Secara lengkap wawancara itu sebagai berikut :

- TC : Assalamu'alaikum Bapak.
KS : Wa'alaikum salam.
TC : Maaf pak mengganggu kerja Bapak hari ini.
KS : Tidak, tidak mengganggu. Apa yang kita bicarakan hari ini?
TC : Begini Pak, hari ini saya ingin mengetahui bagaimanakah hubungan sekolah ini dengan lingkungannya, masyarakatnya, orang-orang tua atau dengan lembaga lain.
KS : Untuk hubungan dengan orang tua atau wali murid, paling tidak kita adakan dua kali dalam setahun, yaitu saat tahun ajaran baru, dan tutup tahun ajaran. Tapi secara insidental kalau memang sifatnya penting mungkin setiap saat bisa kita adakan silaturahmi dengan orang tua atau wali murid. Dan hubungan dengan masyarakat

sekitar sudah biasa kita lakukan baik terprogram atau tidak. Itu hal yang lumrah atau biasa, jadi tidak ada masalah.

TC : jadi ini sudah menjadi agenda rutin ya Pak?

KS : ya, begitulah.

TC : Mengapa harus awal dan akhir tahun pelajaran Pak?

KS : Ya memang. Pada awal tahun pelajaran khususnya untuk kelas VII perlu ada sosialisasi sekolah baik orientasi untuk siswa maupun tata cara sekolah dan pondok untuk orang tua siswa. Dan untuk akhir tahun adalah untuk evaluasi pembelajaran dan keadaan siswa di sekolah, antara orang tua dengan sekolah. Jadi baik pertemuan pada awal atau akhir tahun pelajaran adalah untuk menjalin tali silaturahmi, komunikasi timbal balik supaya berjalan harmonis, seiring sejalan mengantar dan membimbing anak atau siswa, antara pihak sekolah dengan orang tua ada saling pengertian.

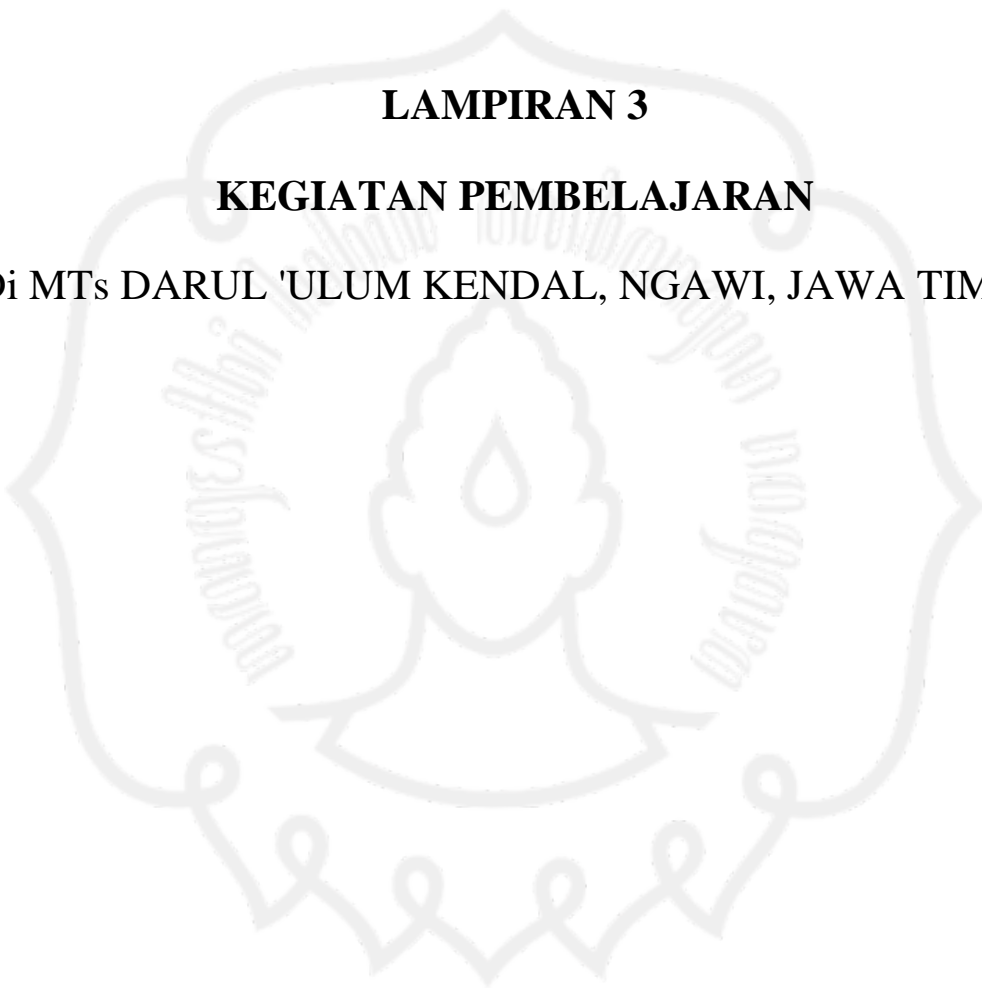
TC : Bisa dijelaskan lebih lanjut Pak?

KS : Ya, juga misalnya pertemuan ini bukan untuk kelas VII saja, namun secara menyeluruh, kita ingin tahu kemauan orang tua. Latar belakang orang tua wali murid, guru juga mencari latar belakang atau keadaan siswa. Juga barangkali ada siswa yang perlu mendapat perhatian secara khusus. Maka dengan adanya pertemuan orang tua baik terprogram maupun insidental bisa mendapat porsi yang tepat dan solusi yang tepat.

LAMPIRAN 3

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Di MTs DARUL 'ULUM KENDAL, NGAWI, JAWA TIMUR

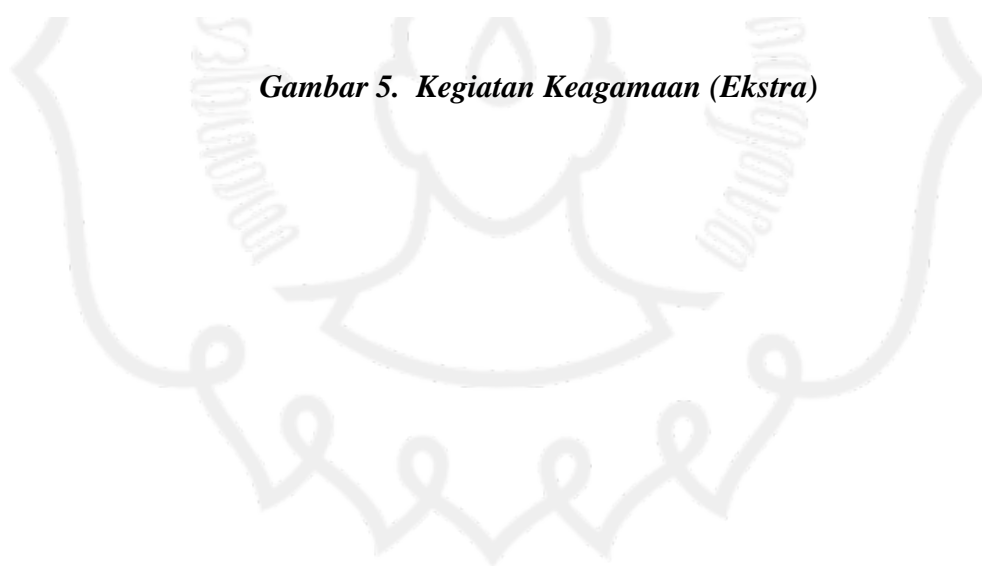


Gambar 1. MTs Darul 'Ulum Kendal

Gambar 2. Ruang Kelas MTs Darul 'Ulum Kendal

Gambar 3. Kepala Sekolah dan Guru MTs Darul 'Ulum Kendal

Gambar 4. Pembelajaran di MTs Darul 'Ulum Kendal



Gambar 5. Kegiatan Keagamaan (Ekstra)

